

**PENERAPAN METODE YANBU'A  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI  
DI TPQ ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
Bakti Lestari  
NIM. 1717406052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Bakti Lestari  
NIM : 1717406052  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Ath Thohiriyah Purwokerto”** dan secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan



**Bakti Lestari**

NIM. 17174066052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI DI TPQ ATH-THOHIRIYAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Bakti Lestari, NIM: 1717406052, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 12 Juli 2023 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. H. Yuslam M.Pd.  
NIP. 19680109 199403 1 001

Muhammad Azmi Nuha, M.Pd.  
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.  
NIP. 19850929201101 1 010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.  
NIP. 197702252008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Bakti Lestari  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Bakti Lestari  
NIM : 1717406052  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Ath Thohiriyyah

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 22 Juni 2023

Pembimbing,



Drs.H. Yuslam.,M.Pd

NIP.19680109 199403 1 001

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI  
DI TPQ ATH THOHIRIYYAH PURWOKERTO**

**BAKTI LESTARI**  
NIM. 1717406052

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath Thohiriyyah, desa karangsalam kidul, kecamatan kedungbanteng, kabupaten Banyumas (2) mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath Thohiriyyah, desa karangsalam kidul, kecamatan kedungbanteng, kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif melalui riset lapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadzah TPQ Ath Thohiriyyah dan anak usia dini TPQ Ath Thohiriyyah. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari tujuh jilid. Cara membacanya langsung dan tidak mengeja, cepat, tepat, benar serta tidak putus-putus dan disesuaikan dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran Al Qur'an akan lebih baik jika diajarkan sejak usia dini. Karena pada usia dini anak mengalami banyak aspek perkembangan diantaranya perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosio emosional, kognitif dan lain lain. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan kecintaan terhadap Al Qur'an. Hasil peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath Thohiriyyah, memberikan dampak positif, diantaranya: (1) pengembangan minat baca (2) peningkatan keterampilan membaca (3) peningkatan pemahaman membaca (4) pengembangan kosakata. Penerapan metode Yanbu'a tersebut sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Dengan begitu, harapannya Anak Usia Dini (peserta didik) lebih mudah dalam mempelajari Al Qur'an dengan lancar, benar dan fasih.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Kemampuan Membaca, Metode Yanbu'a

**APPLICATION OF YANBU'A METHOD IN IMPROVING THE ABILITY TO  
READ HIJAIYAH LETTERS IN EARLY CHILDHOOD AT TPQ ATH  
THOHIRIYYAH PURWOKERTO**

**BAKTI LESTARI**  
NIM. 1717406052

***Abstract :** This study aims to (1) describe the application of the Yanbu'a method in TPQ Ath Thohiriyyah, Karangsalam Kidul village, Kedungbanteng district, Banyumas Regency (2) find out how the application of the Yanbu'a method in improving the ability to read Hijaiyah letters in early childhood at TPQ Ath Thohiriyyah, karangsalam kidul village, kedungbanteng district, Banyumas regency. This research is qualitative research with descriptive analysis techniques through field research. The data collection method in this study used observation, interview, and documentation methods. The sources of data in this study were TPQ ustadzah Ath Thohiriyyah and TPQ early childhood Ath Thohiriyyah. The Yanbu'a method is a method of learning to read, write and memorize the Qur'an which is systematically compiled consisting of seven volumes. How to read it directly and not spelling, fast, precise, correct, and uninterrupted and adjusted to the makhoriul letters and the science of tajweed. Learning the Qur'an will be better if taught from an early age. Because at an early age, children experience many aspects of development including the development of religious and moral values, physical motor development, socio-emotional, cognitive development, and others. Therefore, parents have a very important role in instilling a love for the Qur'an. The results showed that the application of the Yanbu'a method in improving the ability to read Hijaiyah letters in early childhood at TPQ Ath Thohiriyyah, had a positive impact, including (1) development of reading interest (2) improvement of reading skills (3) improvement of reading comprehension (4) vocabulary development. The application of the Yanbu'a method is very helpful for students in improving their ability to read Hijaiyah letters. That way, it is hoped that Early Childhood (learners) will find it easier to learn the Qur'an fluently, correctly, and fluently.*

**Keywords:** *Early Childhood, Yanbu'a Method, Reading Ability.*

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al- Bukhari)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Muzakkir, 'Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al Qur'an: Metode Maudhu'i dan Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan*, vol.18, No.1 (Juni 2015) hal.107

## PERSEMBAHAN

*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn...*

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan ridhoNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

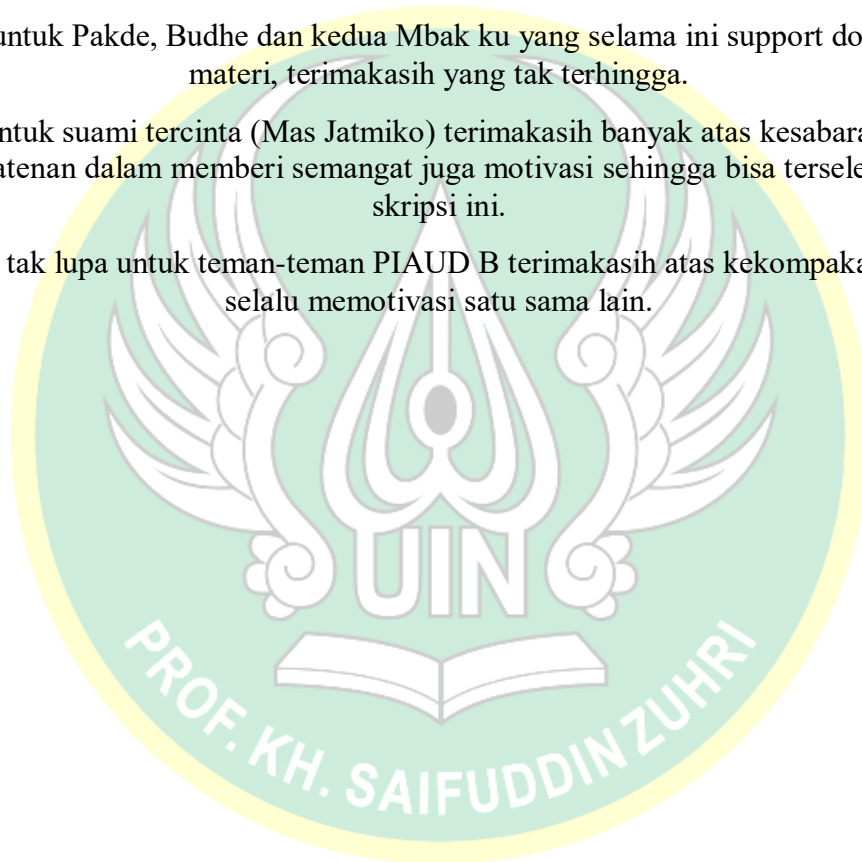
Ibuku tercinta juga untuk Alm. Bapakku

Yang doanya selalu mengalir dalam setiap lantunan doa dalam sujudnya.

Teruntuk Pakde, Budhe dan kedua Mbak ku yang selama ini support doa dan materi, terimakasih yang tak terhingga.

Teruntuk suami tercinta (Mas Jatmiko) terimakasih banyak atas kesabaran dan ketelatenan dalam memberi semangat juga motivasi sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

Juga tak lupa untuk teman-teman PIAUD B terimakasih atas kekompakan dan selalu memotivasi satu sama lain.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga dengan segala ridhoNya penulis mampu menyelesaikan yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Ath Thohiriyah”. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selali tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Novi Mulayani, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Bapak H. Yuslam M.Pd.I. selalu dosen pembimbing skripsi penulis, yang senantiasa sabar membimbing dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Teruntuk Abuya M. Thoha Alawy Al hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tashdiqoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, yang selalu disiplin membimbing penulis dan mendoakan kesuksesan penulis.
10. Teruntuk Ning Rifqoh dan seluruh anak TPQ Ath Thohiriyyah, terimakasih atas waktu, ilmu dan pengalamannya.
11. Untuk Orangtuaku tercinta Ibu Sartinah dan Bapak Setyadi (Alm) juga segenap keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti demi kesuksesan penulis.
12. Mas Jatmiko selaku suami penulis yang sudah banyak direpotkan serta memberikan semangat, dukungan dan dorongan baik moril maupun materil serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
13. Teman-teman PIAUD B angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dan memberi banyak kenangan dan kisah yang luar biasa.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan banyak terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh aamiin. Besar harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN 1</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Metode Yanbu'a .....	13

1. Pengertian Metode Yanbu'a .....	13
2. Tujuan Metode Yanbu'a .....	15
3. Penerapan Metode Yanbu'a .....	18
B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah .....	20
1. Kemampuan Membaca .....	20
2. Huruf Hijaiyah .....	20
3. Dinamika Tingkat dan Kemampuan Membaca Hijaiyah .....	22
4. Penerapan Metode Membaca Huruf Hijaiyah .....	23
C. Konsep Anak Usia Dini .....	24
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	24
2. Proses Perkembangan Anak Usia Dini .....	25
3. Model dan Metode Pembelajaran Anak Usia Dini .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Profil TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto .....	43
1. Sejarah TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto .....	43
2. Visi Misi TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto .....	44
3. Pengajar dan Santri TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto .....	44
4. Prestasi TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto .....	48
B. Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto .....	48
C. Dampak Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto .....	61

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66
C. Kata Penutup .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Musyafahah di TPQ Ath Thohiriyyah

Gambar 4.2 Kegiatan Menyetorkan Bacaan di Depan Ustadzah di TPQ Ath Thohiriyyah

Gambar 4.3 Proses Kegiatan Mengaji



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Catatan Hasil Wawancara
Lampiran 3	Catatan Hasil Observasi
Lampiran 4	Permohonan Ijin Riset Individu
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
Lampiran 7	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 8	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 9	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 10	Sertifikat Aplikom
Lampiran 11	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 12	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 13	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 14	Sertifikat KKN
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Secara umum pendidikan yang pertama diajarkan ialah pendidikan agama. Mengingat begitu pentingnya pemahaman tentang agama sejak dini maka seorang ibu memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Ibu menjadi sekolah pertama (*madrosatul 'ulaa*) bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas seorang ibu mengenalkan agama kepada anak sejak usia dini. Diantaranya mengenai hal yang paling mendasar sebagai umat Islam ialah mengenalkan Al-Qur'an pada anak.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling besar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, keaslian Al-Qur'an selalu terjaga hingga akhir zaman, Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT dan merupakan kitab yang selalu dipelihara.<sup>1</sup> Hukum membaca Al-Qur'an bagi umat Islam adalah wajib. Membaca Al-Qur'an juga termasuk ibadah yang mendapatkan pahala. Oleh karena itu, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini. Sehingga nanti setelah dewasa diharapkan anak mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebagaimana dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”<sup>2</sup>*

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan sejak dini. Karena usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk mengajarkan hal

---

<sup>1</sup> Huzaemah Tahedo Yanggo, “Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar”, Waratsah, Vol. 01, No. 02, 2006, hal.1.

<sup>2</sup> Muzakkir, ‘Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dan Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan*, vol.18, No.1 (Juni 2015) hal.107



baru. Dengan demikian, anak akan lebih cepat dan mengerti terhadap materi yang diberikan. Kemampuan membaca Al-Quran juga kelak sebagai bekal kehidupan anak. Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyah. Jika pendidikan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik maka anak-anak akan dapat mencintai Al-Qur'an. Masa kanak-kanak merupakan Golden age yaitu masa dimana stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Menurut Ahmad Munir dan Sudarsono yang dikutip oleh Srijatun, mengatakan bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut: *muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah*.<sup>3</sup>

Dalam hal ini pengajaran Al Qur'an terhadap anak usia dini dilakukan secara bertahap mulai pelafalan huruf Hijaiyah dengan makhroj dan tajwid yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan. Karena prosesnya yang tidak mudah, maka hal tersebut harus dimulai sejak dini. Sehingga saat dewasa, anak sudah mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, fasih dan benar. Al-Qur'an merupakan petunjuk kepada jalan yang benar/lurus. Sebagaimana yang tertuang dalam Firman Allah QS. Al-Isro' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
كَبِيرًا

*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang*

---

<sup>3</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, No. 1. 2017. Hal 26

*mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S Al Isro': 9).*<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Tetapi tidak untuk saat ini, karena sekarang masih banyak umat muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (buta huruf Al-Qur'an). Keadaan demikian inilah yang menimbulkan keprihatinan khususnya bagi muslimin di Indonesia. Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), akan tetapi kurangnya peran serta maupun perhatian dari masyarakat. Khususnya dalam hal ini adalah orang tua yang seharusnya bertanggung jawab memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini, karena orang tua adalah komponen yang terdekat dengan anak. Selain faktor eksternal tersebut, ada pula faktor internal yang menghambat atau menjadi masalah dalam menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an, yaitu tidak adanya tekad, semangat (*ghiroh*) serta keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Keberhasilan suatu program pendidikan di dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua hal yang sangat berkaitan yaitu: kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar serta metode pengajaran yang baik. Kualitas dan kemampuan guru yang baik tanpa didukung dengan metode pengajaran yang baik atau sebaliknya metode yang baik tanpa dibarengi dengan kualitas dan kemampuan guru yang baik, maka hasilnya tidak akan menjadi baik dan berkualitas. Dengan demikian dalam mengajarkan Al-Qur'an harus sangat hati-hati. Harus dilakukan oleh pengajar yang mumpuni serta didukung dengan metode yang cocok atau yang terbaik.

---

<sup>4</sup>Muzakkir, 'Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al Qur'an: Metode Maudhu'i dan Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan*, vol.18, No.1 (Juni 2015) hal.109

Pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat sekarang ini ada berbagai macam jenisnya. Misalnya pendidikan Islam luar sekolah (non formal) di lingkungan masyarakat diantaranya yang menonjol adalah: pondok pesantren, masjid dan musholla, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. TPQ sebagai pendidikan non formal yang memiliki tujuan setelah anak selesai atau lulus dari TPQ, diharapkan nantinya mereka memiliki bekal dasar untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, TPQ menjadi sarana pendidikan yang sangat efektif dalam pengajaran Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Al-Qur'an ini keberadaannya sangat dibutuhkan, hal ini juga mengingat keterbatasan pendidikan agama di sekolah pada umumnya.

Kesulitan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan hal yang wajar. Sebagai contoh, anak usia 4 hingga 7 tahun yang baru pertama kali mempelajari Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam membaca huruf Al-Qur'an sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengenal dan melafalkan huruf Hijaiyah. Oleh karena itu betapa pentingnya peranan guru dalam mengajarkan pengenalan huruf Al-Qur'an, dimana guru harus dituntut untuk menggunakan bermacam-macam strategi ataupun metode dalam pengajarannya.

Telah banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia. Metode-metode tersebut berkembang seiring dengan semakin banyaknya pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, metode-metode itu antara lain metode Bagdadiyah, Iqra', Tartili, Qiro'ati, Annur dan Yanbu'a. Metode yang pertama dikenal di Indonesia adalah metode ABJAD atau *Qawa'id al-Baghdadiyah* yang ditemukan di Baghdad, Iraq. Metode ini diterapkan oleh para ustadz atau kiai di mushola, masjid, rumah-rumah dengan metode yang tradisional.

Di era sekarang, masalah pokok yang sering dihadapi oleh anak-anak TPQ ialah metode yang digunakan dalam kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Hal ini ditandai dengan: (a) lemahnya anak dalam membedakan huruf Hijaiyah (seperti: *dha-dza, tsa-sa*) (b) anak mengalami kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat atau tanda baca. Dengan adanya berbagai macam problematika yang berkembang saat ini tentang pembelajaran Al-Qur'an yang mana menitikberatkan pada kefasihan dan kelancaran baca anak maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu: (1) Pembelajaran yang mengharuskan anak berperan aktif. (2) Penggunaan metode yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (3) Guru atau pengajar harus orang yang berpengalaman dan profesional, selain itu pengajar juga harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang kiranya memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi anak didik. Melihat sekilas tentang anak-anak yang mengaji di TPQ Ath-Thohiriyah kebanyakan berusia 4-7 tahun, bahkan ada beberapa yang masih berusia 4 tahun kurang sudah di daftarkan ke TPQ oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan belajar, yang mana pada usia tersebut sering kali ditemukan kesulitan dan menuntut kesabaran ekstra. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dengan metode Yanbu'a. Dan kebetulan di TPQ Ath-Thohiriyah metode pengajaran Al-Qur'annya menggunakan metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf Hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf Hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Quran yang disebut tajwid. Metode Yanbu'a disusun per jilid dari jilid pra TK sampai dengan jilid tujuh. Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf Hijaiyah, kemudian memahami kaidah dan hukum-hukum membaca Al-

Qur'an. Semakin tepat metode yang digunakan dalam mengajar, maka pembelajaran Al Qur'an dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

TPQ Ath-Thohiriyyah merupakan TPQ yang berada satu kompleks dengan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan TPQ ini juga merupakan salah satu TPQ yang mampu menghasilkan prestasi yang cukup memuaskan khususnya dalam menghafal juz 'Amma. TPQ ini diasuh oleh Ustadzah Fatmah Al hafidzoh dan Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh. Beliau adalah kakak beradik sama-sama alumni Pondok Pesantren Sirojuth Thobilin Brabo. Karena banyaknya santri yang mengaji di TPQ, maka dalam proses mengaji dibantu oleh dua Santriwati. Kegiatan belajar Al-Qur'an di TPQ Ath-Thohiriyyah dilaksanakan dengan cara musyafahah. Santri disimak langsung oleh Ustadzah dengan cara tatap muka.

Melihat sekilas tentang penguasaan huruf Hijaiyah anak usia dini di purwokerto masih sangat rendah, sehingga penulis merasa sangat prihatin dengan keadaan tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap anak-anak yang dulunya mengaji di TPQ Ath-Thohiriyyah, mereka cenderung lebih baik dan benar cara membaca Al Qur'annya. Baik itu dilihat dari sisi makhorijul hurufnya ataupun tajwidnya. Dan mereka juga lebih cepat menghafal Surah-surah pendek atau juz 'amma. Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto”**

## B. Definisi Konseptual

### 1. Penerapan Metode Yanbu'a

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah implementasi, perbuatan, cara memakai dan penggunaan.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau tindakan yang ditempuh dalam menerapkan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyah Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Sedangkan metode adalah cara atau jalan yang akan ditempuh untuk mencapai suatu maksud atau juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi, penugasan dan cara-cara yang lain.<sup>6</sup>

Yanbu'a adalah buku pegangan dalam mempelajari dasar Al Qur'an yang di keluarkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus pimpinan KH Muhammad Ulinnuha Arwani. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penerapan metode Yanbu'a adalah menerapkan dan mempraktekan suatu cara yang sudah ada dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan Yanbu'a yang di keluarkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang diasuh oleh Al Mukarrom KH Muhammad Ulinnuha Arwani.

## 2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h.1448.

<sup>6</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hal 90.

<sup>7</sup> Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), h. 1

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Dewi Arifa, mengatakan bahwa Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media tulis.<sup>8</sup>

Adapun menurut W.J.S Purwadarma yang dikutip oleh Yuliana Wulandari, mengatakan bahwa yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Hijaiyah* berarti "sistem aksara Arab"; Abjad Arab. Kata huruf berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf*. Huruf arab disebut juga huruf *hija'iyah* (kata *hija'iyah* berasal dari kata kerja *hajjaa* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf *hija'iyah* disebut pula huruuf *tahjiyyah*. Huruf *Hijaiyah* disebut juga alfabet arab.<sup>10</sup> Huruf *Hijaiyah* adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab. Al-Qur'an ditulis dengan huruf *Hijaiyah*. Jumlah huruf *Hijaiyah* ada 29 buah. Huruf *Hijaiyah* dibaca dan ditulis dari kanan ke kiri.<sup>11</sup> Dengan demikian kemampuan membaca huruf *Hijaiyah* adalah suatu kecakapan dalam melafalkan ataupun membaguskan bacaan huruf per huruf secara jelas dan sesuai dengan kaidah tajwid.

### 3. Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut National Association for The Education for Young Children (NAEYC) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan

<sup>8</sup> Footnote: Dewi Arifa, Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R, (Malang: Media Nusa Creative, 2017) hal. 2

<sup>9</sup> Yuliana Wulandari, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 15 Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, No. 2. 2017.

<sup>10</sup> Dwi Rahayu, *Saku Santri Ala Montessori*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020), hal. 5.

<sup>11</sup> Manasikana, *Baca Tulis Al Qur'an 1* (Jogjakarta: Insan Mandani, 2007) hal.7.

sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.<sup>12</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, sedangkan menurut UNESCO (*United National Educational, Scinentific and Cultural Organization*) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun dalam usia ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat dimana segala bentuk fisiknya terus mengalami kematangan baik fisik maupun psikis agar siap menghadapi kehidupan dewasanya kelak.<sup>13</sup>

Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun; (2) kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun; (3) kelompok pra-sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun; (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun; (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini pada hakikatnya anak yang berada pada taraf usia 0-8 tahun dimana anak usia dini adalah seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam menempuh

---

<sup>12</sup> Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No.02.2014, hal.42.)

<sup>13</sup> Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini* (Banyumas: Rizquna, 2019) hal.11

<sup>14</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021) hal. 25



perkembangannya agar berkembang dengan optimal. Perkembangan anak bersifat kompleks yang terlihat dari karakteristik perkembangan kognitif, fisik motorik, sosio emosional, dan sebagainya.<sup>15</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian adalah: Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenan dengan mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an.

##### b. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan motivasi kepada guru maupun calon guru dalam membangun inovasi serta kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pamekasan : Duta Meeia Publishing, 2019), hal. 18-20.

- 2) Untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang strategi pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini.
- 3) Sebagai masukan bagi orang tua murid untuk mendidik putra-putrinya tentang Al-Qur'an usia dini sebaik mungkin terutama saat berada di rumah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Dalam sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang nantinya akan disajikan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang meliputi konsep metode yang terdiri dari metode Yanbu'a, tujuan metode Yanbu'a, penerapan metode Yanbu'a, kemampuan membaca huruf Hijaiyah, pengertian anak usia dini, pengertian TPQ dan tujuan TPQ

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode keabsahan data.

BAB IV Gambaran umum TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto Banyumas yang meliputi, Sejarah singkat berdirinya TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto Banyumas, Visi dan Misi TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto, proses penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah, Analisis tentang penerapan metode Yanbu'a dalam upaya meningkatkan

kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan, saran dan penutup. Kemudian pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II METODE YANBU'A DAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH

### A. Metode Yanbu'a

#### 1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta yang berarti “melalui” serta hodos yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thoriqoh* yang memiliki arti jalan, *Manhaj* atau sistem dan *Al-washilah* berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah *Thoriqoh*<sup>16</sup>. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang terstruktur dan terkonsep dengan rapi guna dapat mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu dapat diartikan bahwa metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam menempuh pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran<sup>17</sup>.

Metode Yanbu'a sendiri adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Metode pembacaanya tidak dilakukan dengan cara mengeja huruf per huruf atau dilakukan secara putus-putus. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Metode Yanbu'a tersusun dalam bentuk buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang

---

<sup>16</sup> Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al- Azhar Preduan Kepanjen Jember', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021). Hal. 26

<sup>17</sup> Muhamad Umar Hasibullah and Izzah Ifkarina, 'Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluan Kabupaten Jember Tahun 2017', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 12.1 (2017). Hal. 129

dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf Hijaiyah, membaca lalu menulis huruf Hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid<sup>18</sup>.

Metode Yanbu'a ditulis dengan tulisan Rasm Ustmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a yaitu cara membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an yang dirangkai dengan rapi yang terdiri dari 7 jilid.<sup>19</sup> Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makhorijul huruf<sup>20</sup>.

Kata Yanbu'a dalam metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber AlQur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004. Hadirnya metode tersebut berasal dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudus dan Jepara. Penyusunan Metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), dan KH.

---

<sup>18</sup> M. Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006), Hal. 1.

<sup>19</sup> Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus', *Jurnal Penelitian*, 15.1 (2021). Hal. 172

<sup>20</sup> Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus',... Hal. 177

Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis “Nuzulis Sakinah” Kudus<sup>21</sup>.

## 2. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.

- a. *Nasyrul ilmi* atau turut membantu dalam memperkenalkan ilmu Al-Qur'an.
- b. Menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada masyarakat.
- c. Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah serta menyempurnakan bacaan yang dirasa masih kurang
- d. Membiasakan masyarakat agar selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an secara terus menerus sampai khatam<sup>22</sup>.

Adapun Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus yaitu diantaranya:

- 1) Bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kriteria:
  - 1) Menerapkan makhorijul huruf secara baik dan benar.
  - 2) Dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik.
  - 3) Mengetahui bacaan yang musykilat (bacaan yang sulit) dan bacaan ghorib.
  - 4) Memahami ilmu tajwid.
- 2) Memahami bacaan dalam shalat beserta gerakannya.
- 3) Bisa menghafal surat-surat pendek.
- 4) Bisa menghafal do'a-do'a.
- 5) Bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar<sup>23</sup>.

<sup>21</sup> Aya Mamlu'ah and Devi Eka Diantika, 'Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban', *Al-Ulya*, 3.II (2018). Hal. 113

<sup>22</sup> M. Ulin Nuha Arwani, dkk., Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a,... Hal. 1. Hal. 1.

Dalam penyusunan Metode Yanbu'a untuk mengembangkan kelebihan santri disesuaikan dengan umur dan tingkatannya di bagi daam beberapa jilid meliputi jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII, dan pada masing-masing tingkatan jilid mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan pembelajaran jilid I – VII adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

- a. Jilid 1. Pertama, anak dapat melafadzkan huruf berharokat fatchah, yang sudah dirangkai atau belum sehingga bisa melafadzkan secara lancar dan benar. Kedua, anak dapat memahami nama huruf Hijaiyah serta angka dalam Arab. Ketiga, anak dapat menuliskan huruf Hijaiyah yang belum dirangkai, dirangkai menjadi dua serta dapat menulis angka dalam arab.
- b. Jilid 2. Pertama, anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dummah dengan benar dan lancar. Kedua, anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar. Ketiga, anak bisa membaca huruf lain yaitu و dan ى sukun yang di dahului fatchah dengan lancar dan benar. Keempat, Mengetahui tanda-tanda charokat fatchah, kasroh dan dummah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan dummah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab mulai dari puluhan, ratusan, sampai ribuan, Kelima, dapat merangkai saru huruf maupun dua huruf.
- c. Jilid 3. Pertama, anak bisa membaca huruf yang berkharokat fatchatain, kasrotain dan dlummahtain dengan lancar dan benar. Kedua, anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. Ketiga, anak bisa membaca qolqolah dan hams. Keempat, anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak. Kelima, anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Alta'rif. Keenam, anak bisa mengetahui fatchatain, kasrohtain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah

---

<sup>23</sup> Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus',... Hal. 178-179

<sup>24</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), Hal. 1.

washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. Ketujuh, anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

- d. Jilid 4. Pertama, anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. Kedua, anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. Ketiga, anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim kilmiy ataupun charfiy, mutsaqqol atau mukhoffaf yang didahului dengan tanda panjang. Keempat, anak dapat memahami huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca. Kelima, Memahami huruf fawatichus suwar serta beberapa huruf tertentu yang lain. Memahami persamaan diantara huruf latin, arab serta macammacam qaidah tajwid. Keenam, Diharapkan anak bisa merangkai huruf dan menulis tulisan pegon jawa.
- e. Jilid 5. Pertama, anak dapat membaca waqof serta bisa memahami tanda waqof dan beberapa tanda baca yang ada didalam Al-Qur'an Rasm Utsmany. Kedua, anak dapat membaca huruf sukun yang di idghomkan sserta huruf tafkhim dan tarqiq.
- f. Jilid 6. Pertama, anak dapat memahami dan melafalkan bacaan huruf mad (alif, wau dan ya') yang dapat dibaca panjang maupun yang dibaca pendek atau bisa dua wajah, baik dalam keadaan washol maupun ketika waqof. Kedua, anak dapat memahami bagaimana cara membaca hamzah washol. Ketiga, anak dapat memahami hukum bacaan isymam, ikhtilas, tashil, imalah serta saktah dan dapat mengetahui hukum bacaan tersebut. Kelima, anak dapat memahami kalimat-kalimat yang sering di baca salah.
- g. Jilid 7. Pertama, anak dapat membaca ayat suci Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dapat mempraktekkan tajwid dan ghorib secara benar. Kedua, setelah memahami ilmu tajwid maka setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Qur'annya yang di dalamnya terdapat pelajaran tajwid.



Muslikah Suriah menjelaskan dalam artikelnya, dengan judul “Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul” dijelaskan bahwa metode Yanbu'a merupakan suatu cara yang dipilih untuk melakukan sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an, metode Yanbu'a mempunyai peranan yang utama pada kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga terbentuk situasi yang teratur serta bisa memberikan petunjuk disaat merasa jenuh serta memotivasi pada anak didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih dengan atmosfer yang mengasyikkan karena materinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci<sup>25</sup>.

### 3. Penerapan Metode Yanbu'a

Materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya :

#### a. *Musyafahah*

Yaitu pendidik contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui metode ini pendidik bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh pendidik.

#### b. *Ardul Qiro'ah*

Yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut cara ini disebut dengan sorogan.

#### c. Pengulangan

---

<sup>25</sup> Muslikah Suriah, 'Metode Yanbu ' a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018). Hal. 293

Dilakukan dengan cara membaca bergulung-ulang, kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terusmenerus sampai bisa<sup>26</sup>.

Langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Sebelum mengajar alangkah baiknya guru memulai dengan membacakan hadhoroh serta do'a pembuka, yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh.
- c. Guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing anak melalui cara-cara sebagai berikut:
  - 1) Menerapkan inti pembelajaran
  - 2) Dapat menjadi contoh yang baik.
  - 3) Memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas.
  - 4) Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, serta menunjukkan bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa.
  - 5) Guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya,
  - 6) Hendaknya guru jangan menaikkan anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta disuluh untuk mengulang, dan guru menandai dengan tanda titik disamping nomer halaman atau dibuku absensi.
  - 7) Waktu efektif pembelajaran yaitu 60 sampai 70 menit<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an,... Hal. 178

<sup>27</sup> Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an,... Hal. 183

## **B. Kemampuan Membaca Huruf Hija'iyah**

### **1. Kemampuan Membaca**

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan." Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya<sup>28</sup>.

### **2. Huruf Hija'iyah**

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad. Huruf Hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam Bahasa Arab. Al-Qur'an menggunakan bahasa arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf Hijaiyah. Jumlah huruf Hijaiyah ada 30. Huruf Hijaiyah ini mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan huruf-huruf bahasa latin, karena huruf Hijaiyah memiliki makhraj dan sifat, sehingga tidak akan terjadi kesamaan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya<sup>29</sup>.

Selain itu huruf Hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf Hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf Hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf Hijaiyah bertitik satu, dua,

---

<sup>28</sup> Erwin Harianto, 'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa', *Didaktika*, 9.1 (2020). Hal. 2

<sup>29</sup> Hasan Bisri, *Makhraj & Sifat Huruf Hijaiyah*, (Bandung: Diandra Creative, 1992) Hal.

atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah<sup>30</sup>.

No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Nama Huruf
1	ا	A, i, u	Alif
2	ب	B	Ba'
3	ت	T	Ta'
4	ث	TS	Tsa'
5	ج	J	Jim
6	ح	H	Ha'
7	خ	Kh	Kha'
8	د	D	Dal
9	ذ	Dz	Dzal
10	ر	R	Ra'
11	ز	Z	Za'
12	س	S	Sin
13	ش	Sy	Syin
14	ص	Sh	Shad
15	ض	Dh	Dhad'
16	ط	Th	Tha'
17	ظ	Dzh	Dza'
18	ع	'a, 'i, 'u	'ain
19	غ	Gh	Ghain
20	ف	F	Fa'
21	ق	Q	Qaf
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wau
27	ه	H	Ha
28	لا	L	Lam alif
29	ء	'	Hamzah

<sup>30</sup> Manasikana, *Baca Tulis Al Quran 1* (Jogjakarta : Insan Mandani, 2007), Hal.7

30	ﻱ	Y'	Ya'
----	---	----	-----

### 3. Dinamika Tingkat dan Kemampuan Membaca Hija'iyah

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak secara garis besar mengalami perkembangan. Dinamika tingkat kemampuan membaca huruf Hijaiyah dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu :

- Dinamika tentang pengetahuan membaca huruf hijaiyah yang meliputi kemampuan ,mengenal,memahami dan membaca huruf.
- Dinamika tentang sikap membaca huruf Hijaiyah yang meliputi sikap ketika membaca,apakah serius atau tidak.
- Dinamika tentang keterampilan huruf Hijaiyah yang meliputi ketrampilan membaca huruf,membaca penggabungan huruf<sup>31</sup>.

Sedangkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah melalui penguasaan metode membaca yang dimiliki anak didik, dapat dilihat dari dua indicator utama yakni;

- Anak didik mampu membaca huruf Hijaiyah dengan lancar.
- Anak didik mampu membenarkan bacaan huruf Hijaiyah yang salah<sup>32</sup>.

Untuk mencapai berbagai kemampuan membaca dan memahami huruf hijai'iyah tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal tersebut termasuk penting untuk diketahui baik oleh orang tua maupun guru, beberapa hal tersebut ialah:

- Kemampuan guru dalam mengajarkan dan menyampaikan.
- Kemampuan anak didik dalam menyerap dan memahami.
- Kondisi lingkungan.
- Materi pelajaran.

<sup>31</sup> Moh.Zaini & Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2003) Hal. 35

<sup>32</sup> Moh.Zaini & Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*,... Hal. 35

- e. Metode dan alat pelajaran.
- f. Himmah atau keteguhan dari tujuan yang hendak dicapai.<sup>33</sup>

#### 4. Penerapan Metode Membaca Huruf Hija'iyah

Mempelajari cara membaca huruf Hijaiyah tidak hanya melalui satu tahapan metode saja, namu juga di dalamnya terdapat beberapa metode yang dilalui untuk memahami dan memperlancar dalam pengucapan lafal huruf Hijaiyah. Metode membaca huruf Hijaiyah pada dasarnya merupakan metode pembelajaran membaca huruf Hijaiyah yang dapat diterapkan secara teknis kepada anak didik.

Menurut pendapat Syarif dan Asmaran, metode-metode pembelajaran membaca huruf Hijaiyah telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama, hanya saja tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda ditiap daerah. Banyak faktor yang mempengaruhinya<sup>34</sup>.

Penggabungan beberapa metode pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik. Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik.. Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode apabila telah dipilih, sebab ganti-ganti metode dapat menyebabkan kebingungan bagi pembina, terlebih lagi bagi anak didik. Seorang pengajar membaca, tidak serta mengadopsi metode yang baru dikenalnya, jika hanya mendapatkan informasi saja tentang metode tersebut. Para pembina harus melakukan kajian yang mendalam, sebelum menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajarkan membaca

---

<sup>33</sup> Moh.Zaini & Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf...* Hal. 35

<sup>34</sup> Ma'mun Syarif and Asmaran, 'Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut', 1.1 (2018). Hal. 54

kepada anak didik. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pengajaran antara lain:

- a. Mudah dan murah untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan/pembelajaran bagi para anak didik.
- b. Mudah dikuasai oleh mayoritas anak didik.
- c. Siswa mudah dan murah mendapatkan panduan.
- d. Guru mudah dan sederhana pengelolaan pengajarannya kepada siswa.<sup>35</sup>

## C. Konsep Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak usia Dini

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.<sup>37</sup> Menurut pendapat Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi: lahir sampai 1 tahun (*bayi-infancy*), 1-3 tahun (*fodder*), 3-4 tahun (*prasekolah*), 5-6 tahun (*kelas awal SD*), dan 7-8 tahun (*kelas lanjut SD*)<sup>38</sup>. Sejalan dengan itu Menurut Aisyah, beliau menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam

---

<sup>35</sup> Ainur Rafiq Shalih Tamhid, *Apa Itu Al Qur'an*, ter. Imam As Suyuthi, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Hal. 15

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Hal.1

<sup>37</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), Hal. 194.

<sup>38</sup> Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) Hal. 1.3.

program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD<sup>39</sup>.

## 2. Proses Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak<sup>40</sup>.

Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang<sup>41</sup>.

Secara umum pada usia dini anak mengalami berbagai perkembangan seperti perkembangan fisik, sehingga anak sangat aktif

---

<sup>39</sup> Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, I Wyn. Darsana, and IB.Surya Manuaba, 'Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014). Hal. 2

<sup>40</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017), Hal. 6

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2015), Hal. 43



melakukan berbagai kegiatan. Oleh karenanya diperlukan upaya pengembangan otot-otot baik otot kecil maupun besar. Selain itu perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu. Serta perkembangan kognitif (daya pikir) mulai berkembang sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat<sup>42</sup>.

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0 sampai 1 tahun. Tahap ini terdiri dari: Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama, Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua).
- b. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu: (1). Tahap-1: holafrastik (1 tahun) (2). Tahap-2: frasa (1 sampai 2).
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: SP-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 sampai 8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.<sup>43</sup>

### 3. Model dan Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), Hal. 5-7

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*,... Hal.76

kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini<sup>44</sup>.

Oleh karenanya pendidikan untuk anak usia dini tidak dapat disamakan dengan pendidikan untuk anak usia remaja ataupun dewasa. Didalam Pembelajaran pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

- a. Berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Dimana seorang pendidik harus menyesuaikan sesuai dengan tahapan perkembangan juga kebutuhan anak.
- b. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain merupakan dunia yang disukai anak, melalui bermain anak dapat belajar banyak hal yang menyenangkan.
- c. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan merupakan salah satu peranan yang dapat menentukan keberlangsungan pendidikan anak usia dini.
- d. Menggunakan media edukatif adalah salah satu sarana permainan yang mendidik serta merangsang aspek perkembangan anak, seperti aspek bahasa kognitif, maupun fisik motorik anak.
- e. Dilakukan secara bertahap dan berulang. Pelajaran untuk anak usia dini hendaknya dari hal-hal yang sederhana, yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Dengan begitu akan memudahkan anak untuk memahami dan mengingat apa yang sedang dipelajari.
- f. Mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran. Seni adalah hal yang mendasar didalam pembelajaran anak usia dini. Setiap anak memiliki dorongan alamiah dalam dirinya untuk menyukai apapun yang

---

<sup>44</sup> Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), Hal. 169

berbentuk seni. Dengan begitu, pendidik harus memanfaatkan kecenderungan anak tersebut untuk mengintegrasikan seni tersebut<sup>45</sup>

Sejalan dengan itu, dalam konvensi hak anak disebutkan bahwa prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip umum sebagai berikut:

- a. Nondiskriminasi, di mana semua anak dapat mengecap pendidikan anak usia dini tanpa membedakan suku bangsa, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, serta kebutuhan khusus setiap anak.
- b. Dilakukan demi kebaikan terbaik untuk anak (*the best interest of the child*), bentuk pengajaran, kurikulum yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, dan konteks sosial budaya di mana anak hidup.
- c. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak (*respect for the views of the child*), pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya perlu mendapatkan perhatian dan tanggapan<sup>46</sup>.

Dari prinsip diatas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak selain itu dalam proses belajar mengajar juga diselingi dengan kegiatan bermain atau bermain sambil belajar, media serta lingkungan juga disesuaikan dengan yang mencirikan tentang pendidikan anak usia dini. Dengan hal ini anak akan senang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan sebagai pendidik juga tidak boleh membeda-bedakan antara anak satu dengan yang lainnya serta selalu berusaha untuk menghargai apa yang anak lakukan.

---

<sup>45</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), Hal. 16-17

<sup>46</sup> Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 100-101

Terkait dengan berbagai prinsip tersebut terdapat beberapa metode yang umumnya diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini seperti:

a. Metode Bermain Peran

Bermain peran (*role playing*) adalah permainan anak-anak dengan memerankan tokoh atau benda (binatang, tanaman). Tokoh misalnya ayah, ibu, petani, dokter, polisi, pilot, melalui metode bermain peran anak dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, memanipulasi objek, kreativitas, sosialisasi dan berkomunikasi. Bermain peran adalah awal bermain drama. Bermain peran berarti anak meniru karakter atau tindakan dari tokoh yang diinginkannya.

b. Metode Bernyanyi

Bernyanyi adalah bagian hidup, amat disukai bahkan telah digemari anak-anak saat belajar merangkak (*toddler*). Guru dapat menggunakan kegiatan bernyanyi. Guru bebas mengajak anak-anak bernyanyi sesuai tema, materi, atau kegiatan belajar hari itu. Dengan metode bernyanyi ini juga akan membantu anak terhadap perkembangan bahasanya<sup>47</sup>.

c. Metode Bercakap-Cakap

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan dengan bersama, selain itu metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu penggunaan metode bercakap-cakap untuk anak usia dini akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif, dan bahasa<sup>48</sup>.

---

<sup>47</sup> Manispal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 40-42

<sup>48</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 90

d. Metode Bercerita

Metode bercerita yaitu metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan bahwa metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu<sup>49</sup>.

e. Metode Karyawisata

Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak ketika belajar di dalam kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat. Berkaryawisata memiliki makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal untuk memperoleh informasi secara luas.<sup>50</sup>

f. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Kegiatan demonstrasi dapat memberi ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Anak akan melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian lebih menantang. Disamping itu melalui kegiatan demonstrasi, dapat meningkatkan daya pikir dalam peningkatan

---

<sup>49</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hal. 172

<sup>50</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini...* Hal. 89

kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluative<sup>51</sup>.

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak usia dini antara lain, dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang akan dilakukan, dilaksanakan, atau memperagakan, konsep prinsip dengan peragaan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.<sup>52</sup>

g. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta pendidik. Adanya metode pembiasaan dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behaviorisme. Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Untuk anak usia dini metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruh oleh dunia luar.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), Hal. 139

<sup>52</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*,... Hal. 91-92

<sup>53</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*,... Hal. 166

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu. Kegiatan ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.<sup>54</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>55</sup> Penggunaan pendekatan kualitatif karena peneliti berupaya untuk mempelajari dan mendalami implementasi pembelajaran membaca huruf hijayah melalui metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto.

Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan study pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga

---

<sup>54</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), Hal.39

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 3.

bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>56</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran membaca Huruf Hija'iyah melalui metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya.

## **B. Tempat dan Waktu**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto yang berlokasi di RT 03 RW 05 Parakanonje Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Memiliki prestasi yang cukup baik dalam pembelajaran Al Qur'an.
- b. Setiap tahun menjuarai berbagai macam lomba yang diadakan di pondok pesantren Ath-Thohiriyah ataupun lomba-lomba di karesidenan Banyumas.
- c. Metode pengajaran Al Qur'an menggunakan Yanbu'a, dimana metode ini masih jarang di terapkan pada TPQ di wilayah Banyumas.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian terhitung sejak tanggal 9 Febuari 2023-15 Maret 2023. Tempat dan waktu penelitian merupakan serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset.

---

<sup>56</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 33-34



## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek adalah sesuatu yang akan diteliti oleh penulis dengan merujuk pada isi. Secara umum yang menjadi sasaran penelitian atau obyek dari penelitian ini ialah penerapan dari metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca huruf-huruf Hija'iyah di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto. Adapun rincian dari objek penelitian ini ialah:

- a. Tujuan, yang memuat arah dari proses pembelajaran
- b. Materi, bahan ajar yang akan disampaikan
- c. Metode, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi (cara yang digunakan untuk mencapai tujuan)
- d. Evaluasi, sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hija'iyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek penelitian disini adalah narasumber, atau partisipan, informan yakni yang memberikan informasi terkait data yang akan dicari dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ustadzah TPQ Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedung Banteng Banyumas sebagai sumber memperoleh data tentang Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto, serta para santri atau murid dari TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto, sebagai informasi sejauh mana santri mengikuti pelaksanaan metode Yanbu'a.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangkaian mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami<sup>57</sup>). Selanjutnya, metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Beberapa metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami tentang Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan yaitu dalam melakukan penelitian seorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktifitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktivitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.<sup>59</sup>

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti, aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2020). Hal. 105

<sup>58</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hal 23

<sup>59</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal. 237.

<sup>60</sup> John W. Cresswell, *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 267.

Pencatatan langsung jika diterapkan akan mengganggu objek pengamatan, tetapi apabila tidak dilakukan biasanya pengamat dihadapkan dengan keterbatasan daya ingat. Maka dalam menghadapi hal ini, seni mencatat hasil observasi harus ters diciptakan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga merupakan prestasi tersendiri.<sup>61</sup>

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di TPQ Ath-Thohiriyah.

Senin, 13 Maret 2023

Peneliti mengamati banyak kegiatan pembelajaran di TPQ Ath-Thohiriyah. Kegiatan TPQ dimulai pada pukul 14.30 sd selesai. Kegiatan pembuka diawali dari membaca tawassul, doa sebelum belajar, Asmaul Husna dan mengulang beberapa hafalan surah pendek. Setelah itu baru masuk kegiatan pembelajaran. Dalam pengajaran metode Yanbu'a dilaksanakan dengan cara *musyafahah*, *Ardhul Qiro'ah* juga dengan pengulangan. Tujuan dari *musyafahah* dan *Ardhul Qiro'ah* ialah untuk melatih pelafalan huruf Hijaiyah atau ayat-ayat Al Qur'an agar fasih dan benar serta untuk memaksimalkan kualitas pelafalan dalam menghafalkan Al Qur'an. Sedangkan tujuan dari pengulangan adalah untuk melatih daya ingat agar tidak cepat lupa apa yang sudah dihafalkan. Dari pengamatan tersebut, peneliti memperoleh data berupa pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dan juga cara-cara yang digunakan dalam menerapkan metode Yanbu'a, yaitu dengan *musyafahah*, *Ardhul Qiro'ah* dan pengulangan.

Selasa, 14 Maret 2023

Pada hari ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pembacaan tahsin AIUBA' yang di pimpin oleh ustadzah Rifqoh. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri agar terbiasa melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan suara yang jelas, fasih dan benar. Dan untuk melatih

---

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Peenada Media Grup, 2011). Hal 119

ketepatan penguasaan makhorijul huruf serta tajwidnya. Dari pengamatan tersebut, peneliti memperoleh data berupa sejauh mana kemampuan anak dalam mempelajari materi Yanbu'a yang diajarkan oleh ustadzah. Serta kegiatan pembelajaran tahsin AIUBA' yang memberikan kemudahan bagi santri dalam mempelajari Al Qur'an terutama dalam segi makhorijul huruf dan penguasaan tajwid.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bertahap. Karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Ada juga beberapa ahli menamakan wawancara ini dengan wawancara bebas terpimpin. Nama tersebut diambil dari sifat wawancara ini yang bebas namun terikat dengan pokok-pokok wawancara.<sup>62</sup>

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara<sup>63</sup>. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian

---

<sup>62</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*,... Hal. 110

<sup>63</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 74

yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaannya bisa berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang perencanaan, proses dan evaluasi dari implementasi pembelajaran membaca huruf Hijaiyah melalui metode Yanbu'a, untuk digambarkan dan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah.

Ada pun peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan pada:

Senin, 13 Maret 2023

Wawancara pertama dengan ustadzah Rifqoh Al Hafidzoh selaku pengajar di TPQ Ath-Thohiriyyah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang alasan TPQ Ath-Thohiriyyah menggunakan metode Yanbu'a, cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan metode Yanbu'a, materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Yanbu'a, target yang hendak di capai dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Yanbu'a, serta berapa lama santri dalam mencapai target pembelajaran di TPQ.

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Metode Yanbu'a adalah metode yang paling efektif dan cocok diterapkan untuk anak usia berapapun. Model pembelajaran yang sering dipakai yaitu dengan cara *musyafahah* dan sorogan. Dalam metode Yanbu'a anak diajarkan melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhrojnya dan mampu melafalkan bacaan Al Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Target yang menjadi acuan dalam penerapan metode Yanbu'a yaitu anak bisa membaca Al Qur'an dan hafal juz 'Amma serta

pengenalan tauhid. Rata-rata dalam waktu 2-3 tahun sudah khatam dalam mengaji Yanbu'a.

Selasa, 14 Maret 2023

Wawancara ke dua dengan ustadzah Ulfi Al hafidzoh, Dalam wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perbedaan metode Yanbu'a dengan metode lainnya, kendala apa saja dalam menerapkan metode Yanbu'a, solusi untuk mengatasi kendala tersebut, bagaimana cara ustadzah dalam mengkondisikan anak usia dini dalam melaksanakan pembelajaran serta apakah ada evaluasi dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyah?

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Perbedaan metode Yanbu'a dengan metode lainnya ialah di tahapannya karena pengajaran dengan metode Yanbu'a per jilid yang di pisah-pisah. Adapun yang menjadi kendala dalam penerapan metode Yanbu'a adalah kurang disiplinnya anak-anak serta keterbatasan yang dimiliki oleh ustadzah dalam mengkondisikan anak-anak. Guru juga harus lebih sabar dalam mengeja serta menuntun secara berulang kali terutama untuk anak usia dini. Selain itu, evaluasi terhadap penerapan metode Yanbu'a itu sendiri yaitu pada setiap akhir jilid dibaca dengan cara diulang-ulang.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>64</sup>

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

---

<sup>64</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 178.

pengumuman, ikhtisari rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.<sup>65</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi secara umum TPQ Ath-Thohiriyayah Purwokerto, baik dari segi sejarah berdirinya, maupun keadaan guru dan siswa.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Dan juga dalam penelitian ini cenderung menganalisis data secara induktif. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas, dari berbagai item berbeda-beda dari bukti-bukti yang terkumpul saling berhubungan. Teori tersebut didasarkan pada data.<sup>67</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari analisis hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih

---

<sup>65</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*,... Hal. 180

<sup>66</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*,... Hal. 180

<sup>67</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 3

mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang dilakukan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan dengan peneliti.<sup>68</sup>

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup empat kegiatan yang bersamaan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik dan

---

<sup>68</sup>Burhan, Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 191-192.



lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

#### **4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengakaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 209-210.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto**

##### **1. Sejarah TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto**

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Ath-Thohiriyyah Purwokerto Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas dilatar belakangi dengan pengembangan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah didirikan oleh K.H. Muhammad Thoha 'Alawy Al Hafidz bersama Ibu Nyai Hj Tasdiqoh Al-Hafidzoh pada tahun 1423 H atau 1992 M. Di bawah naungan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, TPQ Ath- Thohiriyyah berdiri pada tahun 2007. Dahulu ada madrasah diniyah yang dipake untuk qiroati, karena dalam pembelajaran qiroati itu harus memenuhi prosedur beberapa kelas, sedangkan di TPQ Ath-Thohiriyyah ini belum memenuhi syarat itu, maka pembelajaran qiroati dipindahkan ke bobosan yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan dengan pengasuh Kyai Imam Mujahid keponakan dari ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh.

Karena banyak santri-santri yang menginginkan ngaji lagi di daerah pondok pesantren Ath-Thohiriyyah maka diadakan lagi TPQ Ath-Thohiriyyah yang dipegang oleh mba-mba dan mas-mas pondok, akan tetapi seiring berjalannya waktu pembelajaran menjadi kurang efektif karena padatnya kesibukan santri laki-laki dan santri perempuan di pondok sehingga pada tahun 2008 TPQ Ath-Thohiriyyah ini di pegang langsung oleh putri-putri pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang telah selesai dalam menimba ilmunya sampai sekarang. Dengan bangunan pondok yang cukup luas dan menjangkau untuk mengaji para santri TPQ Ath-Thohiriyyah, sehingga dalam proses pembelajaran masih didukung dengan bangunan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Dan sampai saat ini dalam pembelajaran TPQ Ath- Thohiriyyah masih dibantu dengan bangunan

Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah. Adapun dalam hal tersebut juga bertujuan untuk memperkenalkan dunia pesantren kepada santri TPQ Ath-Thohiriyyah.<sup>70</sup>

## **2. Visi Misi TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto**

### 1. Visi

“Membentuk generasi-generasi muslim yang sholeh, cinta akan Qur’an, berakhlak qur’ani, cinta ilmu dan pelopor masa depan dengan mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.”

### 2. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan Rasulnya.
- 2) Mendidik santri sesuai dengan akhlak Qur’ani.
- 3) Mengajarkan pengetahuan agama Islam untuk bekal kehidupan sehari-hari.
- 4) Membimbing dan mengarahkan santri menghafal Al-Qur’an secara bertahap.
- 5) Mendidik santri dalam kemampuan membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an.

## **3. Pengajar dan Santri TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto**

Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas adalah sepasang suami istri yang keduanya adalah penghafal Al-Qur’an. Dalam kehidupan sehari-harinya beliau mengabdikan dirinya pada Al-Qur’an dan mengajar santrinya serta masyarakat sekitar. Beliau adalah KH. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz (Abuya) dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh. Putra Putri beliau juga semua para penghafal Al-Qur’an, adapun putri pertama dan keduanya diberi amanah mengajar TPQ Ath- Thohiriyyah. Para santri TPQ sebagian adalah mereka yang berasal dari daerah karangsalam, kedungbanteng dan

---

<sup>70</sup> Dokumentasi profil TPQ Ath-Thohiriyyah dikutip pada tanggal 14 Maret 2023

sekitarnya. Para santri TPQ Ath-Thohiriyyah berstatus sebagai pelajar disekolah formal seperti TK, SD/MI, dan SMP.

Peserta didik atau santri yang belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje berasal dari berbagai daerah. Mereka yang belajar usia 4 hingga 10 tahun. Dengan potensi dan kemampuan memahami metode Yanbu'a. Menurut data ada jumlah peserta didik hingga Maret 2023 kurang lebih berjumlah 86 santri, dengan rincian 46 santri kelas Yanbu'a dan 40 santri kelas Al-Qur'an. Pada setiap tahun ajaran baru banyak orang tua yang mendaftarkan putra putrinya untuk belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah sampai pihak lembaga kewalahan dalam mengkondisikan santri baru.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Ustadzah TPQ Ath-Thohiriyyah Kelas Yanbu'a dan Kelas Al-Qur'an**

No.	Nama Lengkap
1.	Ustadzah Fatmah Al hafidzoh
2.	Ustadzah Rifqoh al hafidzoh
3.	Ustadzah Fachriyani Ulfi al hafidzoh
4.	Ustadzah Milatul Asna Al hafidzoh

Ada empat ustadzah yang mengajar di TPQ Ath-Thohiriyyah Kelas Yanbu'a dan Kelas Al-Qur'an yang mereka menetap di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Santri Anak Usia Dini TPQ Ath-Thohiriyyah Kelas Yanbu'a**

No.	Nama Santri	Usia
1.	Afidatun Nisa N.A	7
2.	Anandita Kirana	8

3.	Ahmad Sabiq U	7
4.	Ainun Ghina N.F	7
5.	Akbar Zahir Dafa L	6
6.	Aqilah Naura P	8
7.	Aqilayan	7
8.	Arfiyatus Saniyah	6
9.	Aridatun Nisa N	5
10.	Armel Ardian J	6
11.	Cintya Mazaya R	5
12.	Daniel Rahadyan	8
13.	Denise Hana Q.N	7
14.	Diana H	6
15.	Dzulfikar Gading K	6
16.	Fauzan	4
17.	Eka Nur Rohmah	5
18.	Eka Nur Rohmah	6
19.	Ghina Rihadatun A	8
20.	Halina Alfa T	7
21.	Imania Friska F	7
22.	Indiana Halwa F	6
23.	Ivan Diaulhak	6
24.	Kartika Putri	5
25.	Labibah Dwi Nur D	4
26.	M Akbar An Nafi'	6
27.	M Naufal Majid	5
28.	M Ridho Rivarel	7

29.	M Wahbah Zuhaili	6
30.	Maylisa Putri R	5
31.	Mohamad Ibrahim R	6
32.	Mohammad Fathan H	7
33.	Mumtaz Tanwirul M	7
34.	Nayara Elfa Y	8
35.	Nibras Eka Nur A	5
36.	Nita Jenita H	6
37.	Qurota Ayun	6
38.	Rafidh Aqil Rayyan	7
39.	Rekha Ayu Salsabila	6
40.	Rifqi Qurrota A	6
41.	Rizqi Nabila A	8
42.	Siva Dwi Kartika	7
43.	Syafira Aulia Y	7
44.	Syihabuddin	6
45.	Vino Prasetyo	6

Ada 45 santri yang belajar metode Yanbu'a dan 40 santri sudah tahap lancar membaca Al-Quran. Rata-rata yang sudah lancar membaca Al-Quran pada usia 5 tahun keatas karena ia giat belajar, disiplin belajar, dan selalu semangat belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah purwokerto.

#### 4. Prestasi TPQ Ath-Thohiriyyah

TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang meningkatkan kecintaan santri pada Al-Qur'an dengan tujuan menjadi tahfidz Al-Qur'an/Juz 'Amma. Program yang paling diprioritaskan adalah Al-Qur'an yakni program tahfidz Al-Qur'an/Juz 'Amma. Dalam program ini santri diajari bagaimana cara menghafal dan mencintai Al-Qur'an selain menghafal ayatnya santri TPQ juga mengetahui artinya serta mengetahui hukum bacaan (Tajwid) dengan tujuan agar santri dapat memahami maksud dari ayat yang mereka hafalkan. Pada akhir kelulusan santri diwajibkan khatam Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) dan disaksikan oleh seluruh Ustadz-ustadzah, wali murid, santriwan-santriwati ponpes Ath-Thohiriyyah dan masyarakat sekitar TPQ Ath-Thohiriyyah. Adapun prestasi yang pernah diraih santri TPQ Ath-Thohiriyyah khususnya dalam menghafal Juz 30 dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Juara pertama lomba hafalan surat pendek Juz 30 tingkat Kabupaten Banyumas. 2) Juara pertama lomba hafalan surat pendek Juz 30 tingkat Kecamatan Kedungbanteng. 3) Juara pertama lomba Tartil Al-Qur'an tingkat Kecamatan Kedungbanteng. 4) Juara pertama MTQ tingkat Kecamatan Kedungbanteng.

#### B. Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto

Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto dalam penelitian ini, peneliti menyaksikan kegiatan aktivitas secara langsung santri dalam melaksanakan metode Yanbu'a di TPQ Thohiriyyah Purwokerto hingga kegiatan belajar sampai selesai. Dari penelitian ini, adapun peneliti dalam menyajikan data hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Dari sini, peneliti akan menjabarkan empat hal penting dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto sebagai berikut:

## 1. Proses Perencanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Selama proses perencanaan, setiap Ustadzah menyiapkan kitab, buku absen, dan buku catatan capaian untuk pegangan dalam mengajar selama berjalannya pembelajaran metode Yanbu'a. Pukul 14.00-14.30 WIB, santri-santri datang dengan membawa kitab, lembaran Asmaul Husna, dan Juz 'Amma, serta buku tulis. Ustadzah menyambut kedatangan dengan saling bersalaman dengan santrinya.

Menunggu sepuluh menit santri-santri TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto sudah lengkap dan masuk ruangan, Ustadzah masuk memberi salam, membaca tawasul, berdoa belajar, dan kemudian membaca Asmaul Husna. Semua santri duduk dengan lesehan dan sopan mengikuti arahan dari Ustadzahnya untuk mendengarkan absen sampai selesai. Selama 15 menit pembukaan telah dilaksanakan bersama. Lalu santri duduk baris memanjang ke belakang untuk antri dalam mengaji Yanbu'a. Setelah santri selesai mengaji Yanbu'a, kemudian santri membaca surah pendek sesuai urutan mengaji hari sebelumnya dibarengi dengan ustadzah menulis capaian belajar santri di buku catatan mengaji. Selama 7 menit lebih biasanya santri-santri ada yang membacanya lancar dan ada juga membaca belum lancar. Santri yang membaca lancar ini biasanya setelah mengaji selama di rumah orang tuanya selalu telaten dalam mengajari atau mengulang kembali apa yang sudah diajarkan di TPQ sehingga mereka bisa maksimal dalam mengaji di pertemuan berikutnya. Sementara santri yang belum lancar ia dalam kesehariannya tidak pernah mengulang apa yang sudah dipelajari atau dihafalkan di TPQ, sehingga ketika mengaji tidak naik-naik jilidnya atau berulang-ulang dan hafalannya sering lupa dan terbata-bata. Hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi ustadzah terutama kepada santri-santri yang memang perlu bimbingan dan kesabaran yang lebih. Maka selama penerapan metode Yanbu'a ada sebagian santri yang cepat lulus ada juga yang masih dalam kelas yang rendah. Dan ini menjadi tugas orang tua dan ustadzah sebagai bahan evaluasi untuk memberi pembelajaran khusus dan pengawasan yang ketat.



Selama satu jam berjalan dengan metode Yanbu'a, santri-santri yang sudah selesai mengaji dari urutan pertama, mencari tempat yang nyaman untuk mutholaah atau membaca ulang apa yang tadi sudah disampaikan oleh ustadzah terkait bagaimana bacaan yang benar, makhoriul hurufnya, bacaan tajwidnya juga panjang pendeknya. Sehingga santri bisa memahami kalimat-kalimat huruf Hijaiyah dengan benar. Maka dari sinilah, peneliti menanyakan kepada Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh<sup>71</sup> bahwa,

*“Selama saya menerapkan metode Yanbu'a ini, ada yang tegang takut karena ditanya belum lancar, ada yang terbata-bata, ada juga yang lancar dan bagus ngajinya, yang jelas harus sabar dan menunjukkan bacaan-bacaan yang baik dan benar, mulai dari makhoriul hurufnya, juga panjang pendeknya sesuai kaidah ilmu tajwid. Intinya sebagai guru harus telaten dan sabar, karena kemampuan dan potensi anak beda-beda. Dan yang penting anak sudah sregap berangkat ngaji, kita sebagai guru sudah senang.”*

Berdasarkan tanggapan dari Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh ini, selama pembukaan pembelajaran saja sudah menentukan siapa yang niat belajar siapa yang tidak mau belajar karena hanya paksaan dari orang tua. Tetapi karena kebiasaan dari Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh selalu memberi motivasi dan metode penerapan Yanbu'a ini membuat santri-santri termotivasi baiknya, ramahnya, dan cara pembawaannya, sampai di titik santri yang jenuh, Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh bisa mengkondisikan santri-santrinya kembali belajar dengan menyenangkan. Misalnya sedang jenuh, Ustadzah Fatmah Al hafidzoh bernyanyi lagu sholawat, tepuk-tepuk religius, atau permainan yang membuat santri kembali moodnya. Dari sinilah, dalam perencanaan metode Yanbu'a dapat membantu Ustadzah dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Peneliti dalam

---

<sup>71</sup> Wawancara Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh selaku pengajar di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto dikutip pada hari Senin, 06 Juni 2023 pukul 14.30 WIB

pengamatan ini, ada kaitannya dengan teori Bunghart dan Trull<sup>72</sup> dalam menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

## 2. Musyafahah

Musyafahah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “Saling mengunjungi” atau “Saling berinteraksi.” Dalam konteks sosial dan keagamaan, musyafahah merujuk pada praktik saling bertemu, berdialog, dan berbagi pengalaman antara individu atau kelompok untuk mempererat hubungan, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan pemahaman satu sama lain. Dalam konteks keagamaan, musyafahah sering digunakan untuk menggambarkan pentingnya pertemuan dan interaksi antara muslim, baik dalam konteks ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Musyafahah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kunjungan ke rumah, saling bertatap muka, berdiskusi, memberikan nasihat, serta saling memberi dukungan moral dan emosional.

Musyafahah di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto dilakukan dengan Ustadzah atau Guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Pukul 14.30-15.00 WIB para santri yang telah mengikuti proses pembukaan metode Yanbu’a dengan melantunkan doa-doa, hafalan, dan asmaul husna selesai. Maka tahap selanjutnya adalah musyafahah yakni

---

<sup>72</sup> Naih Nurjanah, Imas Nursanti, and Stai Persis Bandung, “A PANDEMI COVID19 DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DI SDIT PERSIS CIGANITRI,” *Islamic Journal of Education* 1, no. 2 (September 30, 2022): 94–103, <https://doi.org/10.54801/IJED.V1I2.135>.

dengan interaksi komunikasi sesama teman dan ustadzahnya untuk meminta bimbingan belajar Yanbu'a dengan baik. Melalui metode ini Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh biasanya memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh Ustadzah. Misalnya Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh mengajari kalimat *bismillahirrohmanirrohim* dengan makhrijul hurufnya sesuai dengan tajwid. Santri yang didepannya mengikuti dengan baik dan benar sehingga mengetahui arahan ucapan gaya mimik dalam mengucapkan *bismillahirrohmanirrohim*. Tidak hanya melakukan musyafahah pada formasi face to face secara individu tapi para santri-santri TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto juga melakukan diskusi kelompok dan diskusi individu untuk menyempurnakan bacaan-bacaan Yanbu'a dengan efektif. Selama berjalannya waktu, Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh memimpin diskusi dengan murojaah bersama dan ditambah dengan hafalan suratan dari An-Nas sampai Surat At-Takasur, begitu pun hari selanjutnya menambah suratan pendek dari Surat At-Takasur hingga Surat Al-Insyiroh.



**Gambar 4.1**

**Musyafahah di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto**

Dari penjelasan Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh dan Ustadzah Fachriyani Ulfi al hafidzoh<sup>73</sup>, peneliti menguraikan bahwa ada kelebihan dalam penerapan musyafahah dalam metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Memperkuat ikatan sosial: Melalui praktik musyafahah terhadap tradisi santri-santri TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto, maka ada hubungan antara pengajar dan santri dapat diperkuat. Interaksi sosial yang berkelanjutan membantu membangun ikatan yang erat antara kedua belah pihak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam proses belajar-mengajar dengan metode Yanbu'a.

*Kedua*, Meningkatkan motivasi belajar: Musyafahah menciptakan pengalaman dan pengetahuan baru di mana setiap santri merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar santri karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan dukungan yang membangun.

*Ketiga*, Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama: Dalam musyafahah, terdapat kesempatan untuk mendiskusikan dan berbagi pemahaman tentang nilai-nilai agama. Melalui interaksi dan diskusi, santri dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Keempat*, Memfasilitasi pertumbuhan kesehatan mental: Musyafahah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan mental santri. Dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan individu, musyafahah membantu mengembangkan aspek sosial, percaya diri, emosional, dan spiritual santri, selain aspek kognitif.

*Kelima*, Meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar santri: Melalui musyafahah, santri diajak untuk berinteraksi komunikasi dengan baik, berdiskusi, dan berkolaborasi satu sama lain. Hal ini membantu memperluas

---

<sup>73</sup> Observasi bersama Ustadzah Fatmah Al hafidzoh dan Ustadzah Fachriyani Ulfi al hafidzoh dalam memotivasi belajar metode Yanbu'a dikutip pada hari Senin, 05 Juni 2023, pukul 16.00 WIB di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

lingkup pergaulan mereka, memperkaya pemahaman melalui berbagi pengalaman yang menyenangkan, dan membangun keterampilan kerjasama dan komunikasi yang baik.

*Keenam*, Memperluas wawasan dan pemahaman: Dalam musyafahah, ustadzah dan santri memiliki kesempatan untuk saling belajar dan akan bertukar pengalaman. Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka melalui perspektif santri, sementara santri dapat memperoleh pengetahuan baru dari pengajar yang berpengalaman selama mengajar sebelumnya. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling memberi kebermanfaatan bagi semua pihak.

Melalui penerapan musyafahah dalam pembelajaran santri dalam metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto, proses belajar menjadi lebih berarti, inklusif, dan berpusat pada santri sebagai individu yang mandiri dan percaya diri. Musyafahah membantu memudahkan pembelajaran yang saling mendukung dan memperkuat ikatan sosial, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran agama bagi santri TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto.

### 3. Ardul Qiro'ah

Yaitu proses para santri TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto menyetorkan bacaannya didepan ustadzah kemudian Ustadzah mengamati bacaan santri-santri tersebut cara ini disebut dengan sorogan (*face to face*). Ardul Qiro'ah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang memiliki arti “tenaga bacaan” atau “kekuatan membaca.” Istilah ini digunakan dalam konteks bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam ilmu Tajwid. Ardul Qiro'ah mengacu pada kekuatan atau gaya dalam membaca Al-Qur'an yang mencerminkan keindahan, kejelasan, dan kesempurnaan dalam pengucapan huruf-huruf Arab serta penerapan aturan tajwid dengan baik. Ardul Qiro'ah mencakup berbagai aspek, termasuk pengaturan nafas, pengaturan suara, pemakaian hukum-hukum tajwid yang sesuai, serta penekanan yang tepat dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Tujuan dari Ardul Qiro'ah adalah

untuk memaksimalkan kejelasan dan makna dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas dan kesempurnaan dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat suci.



**Gambar 4.2**

**Proses para santri TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto menyetorkan bacaannya didepan ustadzah.**

Pengembangan dan pemahaman Ardu Qiro'ah menjadi bagian penting dari studi Tajwid yang dilakukan oleh para pembaca dan penghafal Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang ingin memperdalam keahlian dan keindahan dalam melafalkan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan Ardu Qiro'ah dengan menggunakan metode Yanbu'a, Ustadzah Fachriyani Ulfi al hafidzoh dan Ustadzah Milatul Asna Al hafidzoh memberi penjelasan saat diwawancara setelah melakukan yaitu ada langkah-langkah penting saat menggunakan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a yang digunakan dalam mempelajari dan menguasai Ardu Qiro'ah TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti oleh santri dalam melaksanakan metode Yanbu'a<sup>74</sup>:

- a. Memahami Tajwid: Penting bagi santri untuk memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar Tajwid. Studi Tajwid mencakup

<sup>74</sup> Ayi Nutfi Palufi and Ahkmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (April 22, 2020): 32–40, <https://doi.org/10.51278/AJ.V2I1.21>.

- pemahaman tentang pengucapan huruf-huruf Arab, hukum-hukum Tajwid, dan penekanan yang tepat dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Menghafal dan Membaca Al-Qur'an: Santri perlu menghafal beberapa surah pendek atau ayat-ayat yang sering dibaca dalam Shalat. Mulailah dengan menghafal dan melafalkan surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan sebagainya. Pastikan untuk melafalkan dengan benar dan mengikuti aturan Tajwid yang telah dipelajari.
  - c. Mendengarkan Qari' yang Terpercaya: Penting bagi santri untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari' yang memiliki bacaan yang baik dan sesuai dengan Ardul Qiro'ah. Carilah rekaman atau video bacaan Al-Qur'an dari qari' yang terkenal dan diakui keahliannya dalam melafalkan Al-Qur'an dengan baik.
  - d. Berlatih dengan Bimbingan: Santri perlu mencari bimbingan dari guru atau ustadz yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Tajwid dan Ardul Qiro'ah. Guru dapat membantu santri dalam memperbaiki teknik bacaan, memberikan umpan balik, dan memberikan latihan-latihan yang relevan untuk meningkatkan Ardul Qiro'ah.
  - e. Mengulang dan Mempertajam: Lakukan latihan membaca Al-Qur'an secara berkala untuk mempertajam keterampilan membaca dan meningkatkan Ardul Qiro'ah. Ulangi ayat-ayat yang sulit atau surah yang telah dihafal secara teratur untuk memastikan pemahaman dan pengucapan yang tepat.
  - f. Konsistensi dan Kesabaran: Proses mempelajari dan menguasai Ardul Qiro'ah membutuhkan konsistensi dan kesabaran. Jangan mudah menyerah dan tetaplah berlatih dengan tekun. Dengan waktu dan upaya yang cukup, santri akan melihat kemajuan dalam Ardul Qiro'ah mereka.

Selain itu, penting bagi santri-santri TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto untuk selalu berdoa dan berniat ikhlas dalam mempelajari Al-

Qur'an dan Ardul Qiro'ah. Semoga langkah-langkah di atas membantu para santri dalam menguasai Ardul Qiro'ah dengan metode Yanbu'a.

4. Pengulangan, atau recall merupakan pembelajaran Yanbu'a yang dilaksanakan yang mengulang kembali apa yang santri peroleh dari Ustadzahnya. Pengulangan ini wajib santri lakukan dan guru terus memantau perkembangan santrinya supaya ada capaian santri yang selama belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Dalam hal ini, peneliti pada saat pengamatan di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto melihat santri-santri duduk di pojok halaman masjid sedang menghafalan, meniru, dan mempraktikkan Ustadzahnya yang telah disampaikan saat pembelajaran Musyafahah. Aktitas pengulangan memahami metode Yanbu'a ini tidak hanya di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto saja, santri bisa belajar di rumah dengan pendampingan kakak, bapak, ibu dan kerabatnya untuk melancarkan bacaan-bacaan yang sedang di pelajari dalam mengaji Yanbu'a khususnya kosa kata dalam penggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disusun dengan melalui metode Yanbu'a.

Dari sinilah dari empat tahapan metode Yanbu'a ia merencanakan bahwa Proses kejadian huruf itu dari suara, sedangkan suara itu modalnya dari nafas yang di berikan oleh Allah. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah Makhoriul huruf. Makhoriul huruf adalah di ambil dari kata Makhoriul yang jama'anya Makhroj.<sup>75</sup>

Selama pembelajaran metode Yanbu'a ada posisi santri harus menguasai Makhroj artinya tempat keluarnya sesuatu, menurut istilah dalam ilmu Tajwid ialah tempat keluarnya huruf, jadi Makhoriul Huruf adalah pabriknya huruf : tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara di situ secara pasti atau kira-

---

<sup>75</sup> Palufi and Syahid.



kira. Kalau tertahannya suara dengan pasti maka tempatnya ya pasti (*Muhaqqoq*), kalau macetnya suara disitu hanya kemungkinan maka tempatnya ya hanya di kira-kira (*Muqoddar*). Pasang pada setiap makhluk yang bernyawa. Nafas adalah angin atau udara yang keluar dengan tekanan biasa namanya bernafas.<sup>76</sup> Kalau dengan tekanan yang kuat akan menjadi suara, suara itu kalau di pusatkan pada tempat yang tertentu, (yakni *makhrojnya*) maka akan menjadi huruf.<sup>77</sup> Dari sini, metode Yanbu'a ini terdapat terbagi menjadi 17 makhroj untuk huruf Hijaiyah yang berjumlah 29 huruf. Terbagi menjadi 5 tempat sesuai tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**

**Metode Yanbu'a dalam pengucapan Makhroj**

No.	Makhroj	Keterangan
1.	Jauf	Ruangan dalam mulut
2.	Halq	Tenggorokan
3.	Lisan	Lidah
4.	Syafatain	Dua bibir
5.	Khaiysum	Pangkal hidung / hidung yang terdalam

Selain itu untuk melatih tajwid dan makhrojnya, biasanya santri menggunakan metode AIUBA' karena dengan metode ini, santri lebih cepat dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan makhrojnya. Dalam artian bacaannya sudah benar panjang pendeknya. Karena dalam pelafalan metode AIUBA' menggunakan lagu, jadi santri merasa senang dan semangat dalam belajar. Berikut contoh metode AIUBA':

<sup>76</sup> Muslikah Suriah Metode Yanbu et al., "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (December 13, 2018): 291–99, <https://doi.org/10.14421/JPM.2018.32-02>.

<sup>77</sup> Hilda Ainissyifa and Karyana Karyana, "PENGARUH PENGGUNAAN METODE YANBU'A TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (May 1, 2023): 675–85, <https://doi.org/10.52434/JPU.V16I2.2579>.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ءَا إِىِ أُو بَأُ أُو أْ أُنَ أُنَ أُنَ أُنَ أُنَ أُنَ أُنَ أُنَ  
 بَا بِي بُو بُبُ بُو بَأُ بِنَ بِنَ بِنَ بِنَ بِنَ بِنَ بِنَ بِنَ  
 تَا تِي تُو تَبُ تُو تَأُ تَنَ تَنَ تَنَ تَنَ تَنَ تَنَ تَنَ تَنَ  
 ثَا ثِي ثُو ثَبُ ثُو ثَأُ ثَنَ ثَنَ ثَنَ ثَنَ ثَنَ ثَنَ ثَنَ ثَنَ  
 جَا جِي جُو جُبُ جُو جَأُ جِنَ جِنَ جِنَ جِنَ جِنَ جِنَ جِنَ جِنَ  
 حَا حِي حُو حُبُ حُو حَأُ حِنَ حِنَ حِنَ حِنَ حِنَ حِنَ حِنَ حِنَ  
 خَا خِي خُو خُبُ خُو خَأُ خِنَ خِنَ خِنَ خِنَ خِنَ خِنَ خِنَ خِنَ  
 دَا دِي دُو دُبُ دُو دَأُ دِنَ دِنَ دِنَ دِنَ دِنَ دِنَ دِنَ دِنَ  
 ذَا ذِي ذُو ذُبُ ذُو ذَأُ ذِنَ ذِنَ ذِنَ ذِنَ ذِنَ ذِنَ ذِنَ ذِنَ  
 رَا رِي رُو رُبُ رُو رَأُ رِنَ رِنَ رِنَ رِنَ رِنَ رِنَ رِنَ رِنَ  
 زَا زِي زُو زُبُ زُو زَأُ زِنَ زِنَ زِنَ زِنَ زِنَ زِنَ زِنَ زِنَ  
 سَا سِي سُو سُبُ سُو سَأُ سِنَ سِنَ سِنَ سِنَ سِنَ سِنَ سِنَ سِنَ  
 شَا شِي شُو شُبُ شُو شَأُ شِنَ شِنَ شِنَ شِنَ شِنَ شِنَ شِنَ شِنَ  
 صَا صِي صُو صُبُ صُو صَأُ صِنَ صِنَ صِنَ صِنَ صِنَ صِنَ صِنَ صِنَ

ضَا ضِي ضُو بَضُ ضُو ضَا ضِي ضَضِنَ مِنْ الْمُضِنِ مَضِيضًا ضَضِيضًا  
 طَا طِي طُو بَطُ طُو طَا طِنِ طَطِنَ مِنْ الْمُطِنِ مَطِيطًا طَطِيطًا  
 ظَا ظِي ظُو بَطُ ظُو ظَا ظِنِ ظَطْنَ مِنْ الْمُظِنِ مَظِيظًا ظَنِيظًا  
 عَا عِي عُو بَعُ عُو عَا عِنِ عَعَنَ مِنْ الْعِنِ مَعِيعًا عَعِيعًا  
 غَا غِي غُو بَعُ غُو غَا غِنِ غَعَنَ مِنْ الْغِنِ مَغِيغًا غَعِيغًا  
 فَا فِي فُو بَفُ فُو فَا فِنِ فَفَنَ مِنْ الْمُفِنِ مَفِيفًا فَنِيفًا  
 قَا قِي قُو بَقُ قُو قَا قِنِ قَقَنَ مِنْ الْمُقِنِ مَقِيقًا قَنِيقًا  
 كَا كِي كُو بَكُ كُو كَا كِنِ كَكَنَ مِنْ الْكِنِ مَكِيكًا كَنِيكًا  
 لَا لِي لُو بَلُ لُو لَا لِنِ لَلَنَ مِنْ اللَّيْنِ مَلِيلًا لَنِيلًا  
 مَا مِي مُو بَمُ مُو مَا مِّنِ مَمَنَ مِنْ الْأَمْنِ مَمِيمًا مَمِيمًا  
 نَا نِي نُو بَنُ نُو نَا نِنِ نَنَنَ مِنْ الْأُنِنِ مَنِينًا نَنِينًا  
 وَآ وَي وَو بَوُ وَو وَآ وَنِ وَوَنَ مِنْ الْوَنِ مَوِيوًا وَوِيوًا  
 هَا هِي هُو بَهُ هُو هَا هِنِ هَهَنَ مِنْ الْمُهِنِ مَهِيهًا هَهِيهًا  
 يَا يِي يُو بِي يُو يَا يِنِ يَيْنَ مِنْ الْأَيْنِ مَيِييًا يَيْنِييًا

■ : إِظْهَارَ	■ : إِقْلَابَ	■ : إِخْفَاءَ
■ : إِدْغَامَ يُغْنِيهِ	■ : إِدْغَامَ بِلَاغْنَةٍ	

Metode AIUBA' ini dibaca secara bersama-sama dan biasanya dilaksanakan sebelum mulai mengaji atau sesudah selesai mengaji dengan harapan sering dibaca berulang supaya santri fasih, lancar dan benar dalam melafalkan huruf Hijaiyah terutama tajwid dan makhrojnya.

Dengan demikian ustadzah bisa menilai santri yang menguasai metode Yanbu'a dengan cepat, tidak tersenggal senggal, Tepat makhori jul huruf, dan benar dalam membacanya. Maka ini menjadi capaian pembelajaran dalam meningkatkan minat baca santri sejak usia 4-6 tahun di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto

### **C. Dampak Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto**

Dilihat dari buku evaluasi atau capaian hasil belajar santri, ada beberapa hal dampak positif yang diperoleh dari penerapan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca pada santri usia dini di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto dapat memiliki beberapa dampak positif<sup>78</sup>, antara lain:

*Pertama*, Pengembangan minat baca: Metode Yanbu'a memperhatikan minat dan kebutuhan santri dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan menarik, santri-santri akan merasa tertarik dan antusias dalam belajar membaca. Hal ini akan membantu mengembangkan minat baca mereka, yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran selanjutnya.

*Kedua*, Peningkatan keterampilan membaca: Metode Yanbu'a memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca. Melalui pendekatan yang sistematis dan terarah, santri-santri akan diajarkan teknik-teknik membaca seperti pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pemahaman bacaan. Dengan latihan dan bimbingan yang tepat, kemampuan membaca santri-santri dapat meningkat secara signifikan.

*Ketiga*, Peningkatan pemahaman bacaan: Metode Yanbu'a tidak hanya fokus pada aspek mekanis membaca, tetapi juga pada pemahaman bacaan. Santri-santri akan diajak untuk memahami dan menganalisis isi bacaan melalui diskusi, pertanyaan, dan kegiatan pemahaman. Hal ini membantu mereka

---

<sup>78</sup> Yusuf Bahtiyar et al., "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Metode Yanbu'a," *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (March 30, 2022): 55–62, <https://doi.org/10.21580/JIEED.V2I1.10671>.

mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang penting dalam memahami makna teks.

Keempat, Pengembangan kosakata: Metode Yanbu'a juga memperhatikan pengembangan kosakata santri. Melalui kegiatan membaca, santri-santri akan terpapar pada berbagai kata dan frasa baru yang memperluas kosakata mereka. Dengan semakin banyak kosakata yang mereka kuasai, santri-santri akan lebih siap dalam memahami teks yang lebih kompleks di kemudian hari.

*Kelima*, Meningkatkan kepercayaan diri: Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan memberikan dukungan positif, Metode Yanbu'a membantu meningkatkan kepercayaan diri santri-santri dalam kemampuan membaca mereka. Ketika mereka merasa berhasil dan mendapatkan pujian atas kemajuan mereka, kepercayaan diri mereka akan tumbuh, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan membaca.

*Keenam*, Meningkatkan keterlibatan orang tua: Metode Yanbu'a melibatkan peran orang tua sebagai pembimbing utama dalam proses pembelajaran santri. Orang tua diajak untuk terlibat dalam kegiatan membaca di rumah dan mendukung santri-santri dalam pengembangan kemampuan membaca mereka. Ini membantu memperkuat kolaborasi antara TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto dan orang tua, yang dapat memiliki dampak positif pada kesinambungan pembelajaran santri.

Dengan penerapan Metode Yanbu'a, TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri usia dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan, sistematis, dan melibatkan semua pemangku kepentingan.

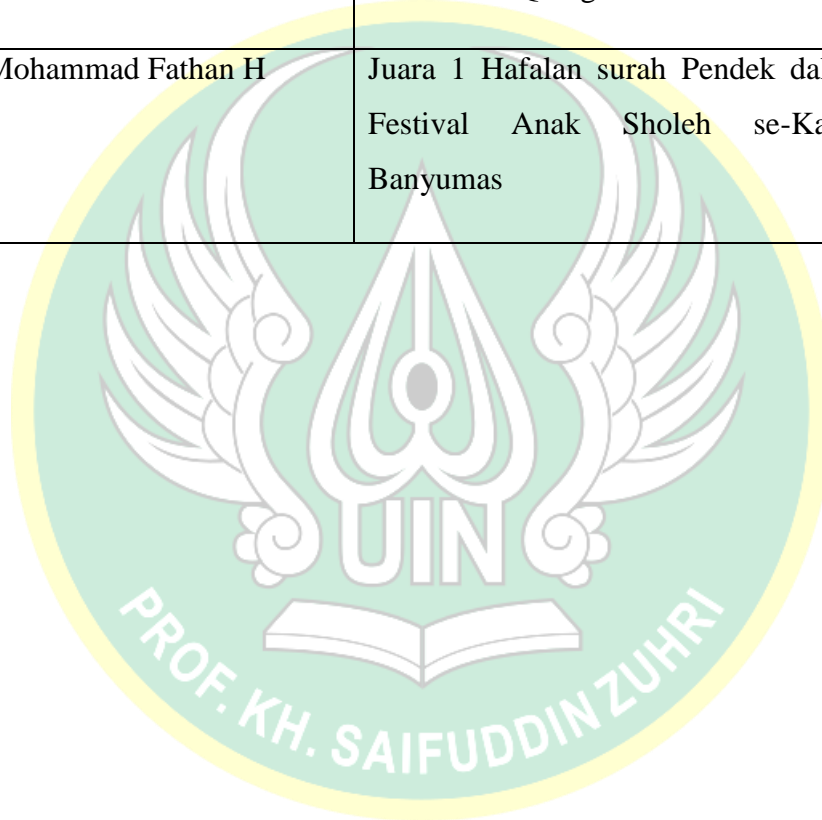


**Gambar 4.3**

Gambar 4.3 ini, anak-anak sedang fokus pada pembelajaran metode Yanbu'a ada Nadia Khurunahja dan Vino Prasetyo yang usianya sama-sama enam tahun namun kemampuan dalam menguasai bacaan-bacaan sudah bisa sampai tahap lancar membaca, keduanya membaca dengan tartil dan makhorijul hurufnya sudah baik dan benar. Sebab, setiap di rumah ia mengulang belajar lagi didampingi oleh Bapak Ibunya sehingga saat setoran mengaji bersama Ustadzah di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Aktitas pengulangan memahami metode Yanbu'a ini tidak hanya di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto saja, santri bisa belajar di rumah dengan pendampingan kakak, bapak, ibu dan kerabatnya untuk melancarkan bacaan-bacaan kalimat Yanbu'a khususnya kosa kata dalam penggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disusun dengan melalui metode Yanbu'a. Selain itu, adapun capaian keberhasilan pembelajaran metode Yanbu'a dalam minat baca Al-Qur'an di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto pada santri-santrinya memperoleh prestasi pada tahun 2023 ini berikut tabel 4.2.

**Tabel 4.4****Prestasi Santri TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto**

No.	Nama	Prestasi
1.	Natasha	Juara 1 MHQ tingkat karesidenan Banyumas
2.	Muhammad Ammar	Juara 2 MTQ tingkat karesidenan banyumas
3.	Mohammad Fathan H	Juara 1 Hafalan surah Pendek dalam acara Festival Anak Sholeh se-Karesidenan Banyumas



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan dan analisis, terkait dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyyah dapat ditarik kesimpulan bahwa ada empat hal penting dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto, yaitu proses perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a, Musyafahah, Ardful Qiro'ah, Pengulangan.

Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah diawali dengan pengenalan huruf Hijaiyah, dengan cara melafalkan huruf-huruf Hijaiyah yang benar sesuai makhorijul hurufnya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar tepat dalam melafalkannya. Inti dari penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto yaitu agar santri bisa membaca huruf Hijaiyah secara baik dan benar sesuai makhorijul huruf serta kaidah ilmu tajwid sehingga ketika sudah khatam mengaji Yanbu'a, maka anak akan mudah dalam melafalkan ayat-ayat Al Qur'an.

Selain itu, pembelajaran di TPQ Ath-Thohiriyyah juga sangat memperhatikan tentang kegiatan sebelum belajar, yaitu meliputi salam, tawasul, doa belajar serta Asmaul Husna. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan mampu menjadi pembelajaran akhlak dan penanaman akidah sejak dini. Karena untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan manfaat tidak bisa lepas dari hal tersebut. Kecerdasan anak itu penting, namun kemanfaatan ilmu (*psikomotorik*) juga penting, karena hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat, *fii ad din fii ad dunya fii al akhirah*.



## B. Saran-saran

Berkaitan telah dilaksanakan penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Ath-Thohiriyyah, desa karangsalam kidul, kecamatan kedungbanteng, kabupaten Banyumas.

Adapun saran dari penulis sebagai berikut:

### a. Kepada ustadzah

- 1) Dalam mengajar lebih sabar dan kreatif, agar anak (santri) sedikit demi sedikit paham dengan materi yang disampaikan. Juga anak tidak mudah bosan ataupun jenuh.
- 2) Selalu memotivasi anak (santri) agar tetap semangat belajar serta tidak malas untuk mengulang kembali apa yang sudah dipelajari.
- 3) Mengingatkan para wali santri agar meluangkan waktunya untuk mengontrol anak saat di rumah, tidak hanya mengandalkan Ustadzahnya di TPQ. Sehingga ada kerja sama antara orang tua dan guru.

### b. Kepada santri/peserta didik di TPQ

Lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, disiplin berangkat mengaji (tidak bolos), berbakti kepada orang tua dan guru.

### c. Kepada orang tua (wali santri)

Tidak bosan dalam mengontrol anak, telaten mengulang tentang pelajaran yang sudah diajarkan di TPQ oleh Ustadzahnya.

## C. Kata Penutup

*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn...*

Segala puji bagi Allah atas segala Rahmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad Saw, sebagai nabi penutup dan pembawa Wahyu mulia (Al Qur'an) sebagai pedoman hidup beragama seluruh umat Islam.

Terimakasih banyak untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan karya tulis ini. Berbagai dukungan dan masukan dari semua pihak, penulis ucapkan banyak terima kasih. Terkait segala kekurangan, kekhilafan dan kesalahan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian yang dapat penulis uraikan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis, juga bagi pembaca. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda, and Karyana Karyana. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (May 1, 2023): 675–85. <https://doi.org/10.52434/JPU.V16I2.2579>.
- Arwani, M. Ulin Nuha, dkk., 2006, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah.
- Bahtiyar, Yusuf, Lina Lina, Samsudin Samsudin, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Metode Yanbu'a." *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (March 30, 2022): 55–62. <https://doi.org/10.21580/JIEED.V2I1.10671>.
- Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bisri, Hasan, 1992, *Makhraj & Sifat Huruf Hijaiyah*, Bandung: Diandra Creative
- Bugin, Burhan, 2005, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cresswell, John W., 2010, *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *'Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa'*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dewi, Komang Ayu Sugiartini Pramita, I Wyn. Darsana, and IB.Surya Manuaba, 'Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2014)
- Emzir, 2013, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Fadlillah, Muhammad, 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus', *Jurnal Penelitian*, 15.1 (2021)

- Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021)
- Gunawan, Imam, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Harianto, Erwin, 'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa', *Didaktika*, 9.1 (2020)
- Hasnida, 2014, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Meeia Publishing.
- Isjoni, 2010, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta
- Mamlu'ah, Aya, and Devi Eka Diantika, 'Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban', *Al-Ulya*, 3.II (2018)
- Manasikana. 2007. "*Baca Tulis Al Qur'an I*" Jogjakarta: Insan Mandani.
- Manispal, 2018, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansyur, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyani, Novi, 2016, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia
- Muzakkir. 2015. 'Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al Qur'an: Metode Maudhu'i dan Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan*, vol.18, No.1
- Nafi'an, Ahmad Haris. 2020. "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al Qur'an Syaiur-rifa Malang*". Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Noor, Juliansyah, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nurjanah, Naih, Imas Nursanti, and Stai Persis Bandung. "A PANDEMI COVID19 DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DI SDIT PERSIS CIGANITRI." *Islamic Journal of Education* 1, no. 2 (September 30, 2022): 94–103. <https://doi.org/10.54801/IJED.V1I2.135>.

- Palufi, Ayi Nutfi, and Ahkmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (April 22, 2020): 32–40. <https://doi.org/10.51278/AJ.V2I1.21>.
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No.02.
- Rhayu, Dwi. 2020. *Saku Santri Ala Montessori*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riduwan, 2009, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta
- Rozalina. 2018 "*Penerapan Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Saebani, Beni Ahmad, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Srijatun. 2017 "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", vol. 11, No. 1. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sudjarwo dan Basrowi, 2009, *Manajemen Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, 2017, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Indeks.
- Suriyah Metode Yanbu, Muslikah, untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-, Ra Permata Hati Al-Mahalli Bantul, and Muslikah RA Suriyah Permata Hati Al-Mahalli Brajan. "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (December 13, 2018): 291–99. <https://doi.org/10.14421/JPM.2018.32-02>.
- Suriyah, Muslikah, 'Metode Yanbu ' a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.2 (2018)
- Suryana, Dadan. 2021. "*Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*", Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad, 2015, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Kencana

- Susanto, Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suswoyo, 2017. “*Penerapan metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al Qur’an di TPQ Al Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani Santoso, 2011, *Soengeng, Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Syarif, Ma’mun, and Asmaran, ‘Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut’, 1.1 (2018)
- Tamhid, Ainur Rafiq Shalih, 2002, *Apa Itu Al Qur’an*, ter. Imam As Suyuthi, Jakarta: Gema Insani Press
- Ulil Albab Arwani. 2004. “*Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu’a*”. Kudus: Pondok Tahfidh.
- Umar Hasibullah, Muhamad, and Izzah Ifkarina, ‘Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur’an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017’, *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 12.1 (2017)
- Widi, Restu Kartiko, 2010, *Asas Metodologi Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Wulandari, Yuliana. 2017. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al- Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar 15 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. vol. 6. No. 2. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Yanggo, Huzaemah Tahedo. 2006 “Al Qur’an sebagai Mukjizat Terbesar”, *Waratsah*, Vol. 01, No. 02.
- Zaini, Moh. dan Moh. Rais Hat, 2003, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta : Darul Ulum Press

## DAFTAR GAMBAR



**Gambar 4.1**

Ustadzah Rifqoh Al hafidzoh memimpin diskusi dengan murojaah bersama dan ditambah dengan hafalan suratan dari An-Nas sampai Surat At-Takasur, begitu pun hari selanjutnya menambah suratan pendek dari Surat At-Takasur hingga Surat Al-Insyiroh.



**Gambar 4.2**

Proses para santri TPQ Ath Thohiriyah Purwokerto menyetorkan bacaannya didepan ustadzah.



**Gambar 4.3**

anak-anak sedang fokus pada pembelajaran metode Yanbu'a ada Nadia Khurunahja dan Vino Prasetyo yang usianya sama-sama enam tahun namun kemampuan dalam menguasai bacaan-bacaan sudah bisa sampai tahap lancar membaca, keduanya membaca dengan tartil dan makhorijul hurufnya sudah baik dan benar.



## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU TPQ ATH THOHIRIYYAH

Tanggal : 13 Maret 2023

Judul Penelitian : Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hija'iyah pada Anak Usia Dini di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto ini?	
2	Apa alasan utama TPQ Ath-Thohiriyyah memilih menggunakan metode Yanbu'a dalam mengajarkan al-Qur'an?	
3	Bagaimana konsep atau model penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto ini?	
4	Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
5	Apa saja target yang hendak dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
6	Rata-rata berapa lama siswa dapat mencapai target pembelajaran di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
7	Apa perbedaan metode Yanbu'a dengan metode lainnya dalam pembelajaran Hija'iyah atau pembelajaran al-	

	Qur'an?	
8	Apakah penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah sejauh ini sudah cukup efektif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa/siswa dalam membaca huruf hija'iyah?	
9	Apa saja indikator dari keefektifan penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
10	Apakah kendala dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
11	Apakah solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	
12	Di TPQ Ath-Thohiriyyah terdapat beberapa kelas yang disesuaikan dengan usia, apa tujuan dari pengkategorian kelas-kelas tersebut?	
13	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan siswa anak usia dini agar kondusif dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran?	
14	Apakah metode Yanbu'a sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an anak usia dini? Apa alasannya?	
15	Apakah ada evaluasi bagi penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah?	

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Tanggal : 13 Maret 2023

Judul Penelitian : Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hija'iyah di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaannya belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah ini?	
2	Apakah sulit atau mudah belajar huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
3	Apa saja yang dipelajari di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
4	Apa yang sulit (kendala) dalam mempelajari huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
5	Apa yang paling mudah dan menyenangkan dalam belajar huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	
6	Sudah di jilid berapa sekarang?	
7	Apakah cepat atau lama pindah jilid nya?	

## **LAMPIRAN 2**

### **CATATAN HASIL WAWANCARA USTADZAH**

**Hari : Senin 13 Maret 2023**

**Waktu : 08.00-Selesai**

**Subjek: Ustadzah Rifqoh**

1. Bagaimana sejarah penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto ini?

Jawab:

TPQ Ath Thohiriyyah berdiri kurang lebih sekitar tahun 2009 yang mana diasuh oleh Ning Rifqoh (Putri pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah KH. Abuya M. Thoha Al Hafidz)

TPQ pada awalnya merupakan Madrasah Diniyyah yang menggunakan metode Qiro'ati. Ketika menggunakan metode Qiro'ati ternyata tempatnya kurang (sempit) sehingga TPQ dipindahkan ke Bobosan (masih bersebelahan dengan Parakanonje). Kemudian TPQ dipindahkan lagi ke Parakanonje, waktu itu banyak yang belum bisa baca al-Qur'an dan kebetulan dirumah ada kitab Yanbu'a lengkap 1 paket (terdiri dari jilid 1-7). Kemudian saya pakai kitab Yanbu'a yang ada dirumah untuk mengajar anak TPQ. Saat itu yang punya kitab Yanbu'a hanya gurunya saja dan anak-anak hanya menyimak. Berbeda dengan sekarang yang masing-masing anak punya kitab panduan untuk mengaji. Karena dulu masih susah didapat, dan sekarang sudah bisa dibeli di toko kitab terdekat. Bahkan di pondok menyediakan.

2. Apa alasan utama TPQ Ath-Thohiriyyah memilih menggunakan metode Yanbu'a dalam mengajarkan al-Qur'an?

Jawab :

Karena menurut saya metode Yanbu'a adalah metode yang paling efektif dan cocok diterapkan untuk anak-anak usia berapapun. Dalam metode Yanbu'a tidak ada batasan umur minimal dan maksimal. Dan kebanyakan anak-anak disini usia pra sekolah sampai dengan Sekolah Dasar (SD). Metode yanbu'a juga punya beberapa kelebihan yaitu diantaranya menggunakan Rosm Uthmany, bacaannya mengambil dari al-Qur'an serta mengikuti qiro'ah Imam Hafs (Qiro'ah yang masyhuroh paling banyak dipakai). Kitab Yanbu'a juga mudah didapatkan sehingga masing-masing siswa memiliki kitab Yanbu'a. Pelatihan dan ijazahan Yanbu'a juga sering diadakan yang dipimpin langsung oleh beliau KH. Ulil Albab Arwani. Dengan adanya pelatihan diharapkan pemahaman guru/ustadzah tentang metode Yanbu'a menjadi lebih sempurna.

3. Bagaimana konsep atau model penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah Purwokerto ini?

Jawab:

Konsep yang saya terapkan sederhana, yaitu anak bisa baca sendiri.

Guru hanya mengikuti metode Yanbu'a (metode yg sudah ada) pencapaiannya yaitu ketika anak sudah bisa baca sendiri tanpa dituntun berarti itu menurut saya sudah dikatakan bisa dan naik ke halaman selanjutnya. Model belajarnya yang sering dipakai ya musyafahah dan sorogan. Saling bergantian kalau saya mengucapkan nanti si anak menyimak, kadang saya menyimak anak membaca huruf demi huruf, dan sesekali saya melafalkan huruf yg susah (anak belum bisa) untuk ditirukan berulang kali sampai anak bisa.

4. Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran al Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah?

Jawab :

Melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhrojnya

Melafalkan bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid (ada beberapa anak usia TK sudah al Qur'an). Dalam melatih makhorijul huruf, sifat huruf dan kaidah tajwidnya menggunakan metode AIUBA' karena dengan AIUBA ini sangat membantu anak dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya serta melatih bacaan tajwidnya.

Anak-anak juga belajar tentang tauhid, fikih (wudhu, sholat), hafalan doa sehari-hari dan lain-lain.

5. Apa saja target yang hendak dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah?

Jawab:

Target kita yang utama yaitu anak bisa membaca Al-Qur'an dan hafal Juz 30 ( juz 'amma) lalu ditambah dengan pengenalan tauhid rukun iman, rukun islam, wudlu, belajar sholat beserta bacaan sholat dan lain lain yang wajib diketahui oleh orang islam sebagai dasar yang diajarkan sejak dini.

6. Rata-rata berapa lama siswa dalam mencapai target pembelajaran di TPQ Ath-Thohiriyyah?

Jawab:

Tergantung masing-masing anak. Karena bervariasi, ada yang masuk TPQ umur 3.5 tahun, 4 tahun dan ada juga yang 5 tahun dan seterusnya. Rata-rata 2-3 tahun anak sudah selesai atau khatam mengaji Yanbu'a. Jadi, beberapa ada yang sebelum TK sudah selesai mengaji Yanbu'a.

**Hari : Selasa 14 Maret 2023**

**Waktu : 08.00-Selesai**

**Subjek: Ustadzah Ulfi**

7. Apa perbedaan metode Yanbu'a dengan metode lainnya dalam pembelajaran hijaiyyah atau pembelajaran Al-Quran?

Jawab:

Perbedaannya banyak, kalau yang setipe dengan metode Yanbu'a antara lain Iqro, Qiro'ati metodenya sama. Berbeda dengan Baghdadi yang menyajikan semua huruf hijaiyyah. Ibarat kita melihat sebuah peta, digambarkan peta secara keseluruhan. Misalnya peta Indonesia secara utuh dari pulau Sumatera sampai Papua... Itu metode baghdadi. Dan itu bagus, jadi anak itu tau target-target yang hendak dipelajari. Sedangkan metode Yanbu'a, kita fokusnya pertahap. Misal peta Indonesia, kita mengkaji Sumatra sampai matang dan menguasai baru pindah. Sama-sama bagus, hanya bedanya tahapannya itu tidak tahu secara peta keseluruhan karena pelajaran dengan metode Yanbu'a per jilid yang dipisah-pisah.

8. Apakah penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah sejauh ini sudah cukup efektif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyyah?

Jawab:

Sudah bisa dikatakan efektif, hanya saja terkadang kekurangan guru/tenaga pengajar sedangkan siswa semakin banyak.

9. Apa saja indikator keefektifan penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah purwokerto?

Jawab :

Komunikasi siswa dan guru efektif, guru punya keluwesan dalam hal pendekatan belajar, siswa antusias pada materi yang akan diajarkan, hasil belajar baik.

10. Apa saja kendala dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyyah purwokerto?

Jawab :

Faktor Eksternal : anak-anak kurang disiplin, anak-anak tidak bersemangat

Faktor internal : gurunya terkadang lengkap, ketika ada guru yang berhalangan hadir guru yang lain harus handle atau mengondisikan anak-anak dalam jumlah yang banyak sehingga kurang efisien dan kurang fokus. Guru yang biasanya pegang dua anak, jadi pegang empat anak atau tiga anak sehingga kurang maksimal.

Terkait buku atau kitab Yanbu'a masing-masing anak sudah punya semua.

11. Apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab:

Kendala faktor eksternal: guru biasanya mengadakan rapat dengan wali siswa sebagai bahan evaluasi terhadap kedisiplinan anak didik.

Kendala faktor internal : ketika guru ada yang berhalangan hadir, sedangkan guru yang hadir tidak memungkinkan jika handle jumlah anak yang ada, maka guru mencarikan badal ( guru pengganti) dari salah satu santriwati (mbak-mbak yang biasa dimintai tolong untuk bantu mengajar di TPQ).

12. Di TPQ Ath-Thohiriyyah terdapat beberapa kelas, apa tujuan dari kelas-kelas tersebut?

Jawab :



Pembagian kelas tersebut berdasarkan pencapaian belajar anak. Kalau misal hafalannya (juz 'amma) sudah banyak dijadikan satu kelompok meskipun masih mengaji Yanbu'a (belum khatam) dan yang hafalannya masih sedikit, digabungkan dengan yang hafalannya masih sedikit. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengajarkan hafalan di dalam kelas.

13. Bagaimana cara guru mengkondisikan siswa anak usia dini agar kondusif dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawab:

Untuk anak usia dini, ketika pembelajaran/mengaji diberikan waktu yang lebih lama karena untuk mengulang-ulang bacaan agar anak bisa fokus. Disamping itu juga Guru harus sabar dalam mengeja, menuntun atau membacakan berulang kali sampai anak bisa menirukan dengan benar.

14. Apakah metode Yanbu'a cocok diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an anak usia dini? Alasannya?

Jawab :

Sangat cocok sekali. Metode Yanbu'a sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini. Hanya saja untuk anak yang pra TK belum layak baca dan tulis, diberikan metode yang berbeda dan harus banyak alat peraganya. Minimal membuat kartu untuk anak. Karena mereka lebih ke mengamati dan mendengar, kalau untuk membaca fokusnya baru sedikit. Jadi, pengenalan hurufnya menggunakan kartu (alat peraga).

15. Apakah ada evaluasi bagi penerapan metode Yanbu'a di TPQ Ath-Thohiriyah Purwokerto?

Jawab:

Evaluasi metode Yanbu'a untuk anak usia dini setiap akhir jilid yaitu dengan cara diulang-ulang. Contoh: sudah selesai satu jilid biasanya mengulang dari

halaman pertama dengan cara diacak maju sampai halaman akhir. Itu bagian dari evaluasi yang biasa diaplikasikan di TPQ Ath-Thohiriyyah.

## CATATAN HASIL WAWANCARA SISWA

Nama siswa : Ammar  
Usia : 6 Tahun  
Kelas : Yanbu'a

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaannya belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah ini?	Senang
2	Apakah sulit atau mudah belajar huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	Ada yang sulit, ada yang mudah
3	Apa saja yang dipelajari di TPQ Ath-Thohiriyyah?	Menghafal juz 30
4	Apa yang sulit (kendala) dalam mempelajari huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	Malas Mengulang Hafalan
5	Apa yang paling mudah dan menyenangkan dalam belajar huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	Belajar Bersama, Menghafal Bersama
6	Sudah di jilid berapa sekarang?	Jilid 5
7	Apakah cepat atau lama pindah jilid nya?	Cepat

Nama siswa : Nadia  
Usia : 6 Tahun  
Kelas : Yanbu'a

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaannya belajar di TPQ Ath-Thohiriyyah ini?	Senang
2	Apakah sulit atau mudah belajar huruf hija'yah di TPQ	Mudah dan

	Ath-Thohiriyyah?	Menyenangkan
3	Apa saja yang dipelajari di TPQ Ath-Thohiriyyah?	Menghafal juz 30, Menghafal Doa-doa Harian
4	Apa yang sulit (kendala) dalam mempelajari huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	Kalau belum pernah di baca susah
5	Apa yang paling mudah dan menyenangkan dalam belajar huruf hija'yah di TPQ Ath-Thohiriyyah?	Belajar Bersama, Menghafal Bersama, Murojaah bersama
6	Sudah di jilid berapa sekarang?	Jilid 7
7	Apakah cepat atau lama pindah jilid nya?	Cepat

## LAMPIRAN 3

### CATATAN HASIL OBSERVASI

#### Observasi ke-1

**Hari/Tanggal** : **Senin, 13 Maret 2023**  
**Waktu** : **Pukul 14.30- pukul 15.30 WIB**  
**Tempat** : **Ruang Kelas TPQ Ath Thohiriyyah**

Dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Ath Thohiriyyah Purwokerto, guru/ustadzah menggunakan metode Yanbu'a dalam proses pengajaran Al Qur'an. Dikarenakan memang metode yang paling cocok untuk diterapkan kepada santri ialah metode tersebut. (seperti yang dikatakan ustadzah Rifqoh)

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh guru/ustadzah dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan awal

Melalui kegiatan awal ini, guru memasuki ruangan dengan memberikan salam. Semua santri sudah duduk rapih di barisan mengaji masing-masing. Dimana pada hari itu terdapat kurang lebih 30 santri (yang didominasi kuarang lebih 17 santri kategori anak usia dini) dimana peneliti lebih fokus mengamati pembelajaran mereka. Pembelajaran diampu oleh 3 ustadzah yakni ustadzah Rifqoh, Ustadzah Ulfi dan Ustadzah Millatul Asna. Setelah itu kemudian ustadzah Rifqoh memimpin doa awal pembelajaran dengan membaca (doa tawasul, doa belajar serta Asmaul Husna). Ustadzah menyiapkan kitab Yanbu'a, buku absen dan juga buku catatan pencapaian untuk pegangan dalam mengajar. Setelah semua perlengkapan lengkap,

ustadzah mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengulang hafalan surah pendek (surah At Takatsur, Al asar, Al humazah, Al Fill).

## 2. Kegiatan Pembelajaran (kegiatan inti)

Dalam kegiatan ini, ustadzah memulai proses mengajar dengan cara musyafahah atau dengan duduk saling berhadapan dimana ustadzah mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh anak. Dalam pengamatan ini sebagai contoh ustadzah Rifqoh yang mencontohkan bacaan ta'awudz dan basmallah yang kemudian ditirukan oleh santri hingga pelafalan makhorijul huruf dan tajwidnya benar. Setelah itu baru masuk ke pengajaran metode Yanbu'a. Santri memulai dengan membaca Yanbu'a dari awal dengan disimak oleh ustadzah. Sese kali ustadzah membenarkan pelafalan yang kurang tepat misalnya, *t sa, sa, saya* yang masih sering keliru. Setelah santri selesai membaca 1 halaman dan sudah menguasai lalu dilanjut halaman selanjutnya. Untuk memulai halaman awal, ustadzah mencontohkan per kalimah / per huruf yang kemudian diikuti oleh santri. Setelah selesai, lalu santri membaca 1 surah pendek melanjutkan dari surah pendek yang dibaca kemarin dan disimak langsung oleh ustadzah (atau dalam istilah lain sorogan/Ardhul Qiro'ah) kemudian ustadzah mencatat hasil capaian santri di buku catatan pencapaian belajar santri. Kegiatan tersebut berlangsung sampai semua santri selesai mengaji. Satu per satu yang sudah selesai mengaji, mereka biasanya duduk di belakang atau di samping dinding sambil mengulang-ngulang bacaan yang tadi sudah diajarkan oleh ustadzah. Ada beberapa yang minta disimak oleh temannya dengan tujuan melihat bagaimana bacaannya sudah hafal atau belum.

## 3. Kegiatan akhir (penutup)

Setelah semua selesai mengaji Yanbu'a, kemudian di tutup dengan doa khotmil Qur'an lalu dilanjutkan berjamaah asar di masjid. Setelah jamaah asar biasanya dilanjutkan kegiatan pembelajaran seperti Akidah, Akhlaq, Imla' dan lain lain. Namun dikarenakan sempat ada pandemi, dan kegiatan pembelajaran

sempat di nonaktifkan hingga sekarang belum dimulai lagi. Rencana akan diadakan evaluasi ulang terhadap pembelajaran tersebut dan dibuat per kelas berdasarkan usia juga berdasarkan capaian hasil belajar.

Dari pengamatan peneliti, proses kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a sudah cukup optimal. Dimana sudah tercipta lingkungan belajar cukup baik dilihat dari antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran. Hanya saja ada beberapa anak yang belum begitu semangat, namun disini guru/ustadzah sudah memberikan perhatian yang lebih, juga kesabaran dan ketelatenan yang lebih khusus nya kepada anak-anak yang memang sedikit lambat dalam memahami apa yang disampaikan guru /ustadzah.

## **Observasi ke-2**

**Hari/Tanggal** : Selasa, 14 Maret 2023  
**Waktu** : Pukul 14.40- pukul 15.30 WIB  
**Tempat** : Ruang Kelas TPQ Ath Thohiriyyah

Penelitian hari ke-2 yang dimulai pukul 14.40 sd selesai. Kegiatan awal dimulai dengan pembacaan tawasul, doa belajar serta Asmaul Husna lalu mengulang surah pendek yaitu (surah al fiil, surah Al Quraisy, surah Al ma'un dan surah Al Kautsar). Untuk pembelajaran inti pada hari Selasa ialah dimulai dengan pembacaan tahsin AIUBA' yang dipimpin oleh Ustadzah Rifqoh. Dalam kegiatan ini, semua santri duduk rapi menghadap ke papan tulis, mengikuti arahan ustadzah Rifqoh. Sedangkan ustadzah yang lain mengkondisikan anak-anak yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran (sibuk bermain dengan teman). Pembacaan tahsin AIUBA' ini, biasanya dilakukan seminggu 3 kali atau dua hari sekali. Dengan tujuan untuk melatih

santri agar terbiasa dalam melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan suara yang jelas, lancar, fasih dan benar. Juga untuk melatih ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf Hijaiyah agar makhorijul huruf dan tajwidnya benar. Dalam kegiatan ini biasanya berlangsung sampai pukul 15.20. Dimulai dari Ustadzah Rifqoh membacakan AIUBA' per sebaris lalu diikuti oleh semua santri, kemudian baris kedua dan ketiga juga demikian. Setelah itu, ustadzah Rifqoh menunjuk barisan paling depan/paling belakang untuk mengulang dan seterusnya. Selama pembelajaran juga dilengkapi dengan dongeng atau dengan cerita tentang kisah Nabi ataupun kisah Ulama dengan harapan anak-anak bisa termotivasi dari cerita tersebut sehingga menjadikan mereka semangat dalam belajar. Disini guru/ustadzah juga berusaha memberikan pembelajaran se menyenangkan mungkin agar anak merasa happy dan semangat dalam belajar.

Setelah pembacaan tahsin AIUBA' selesai, kemudian membaca surah pendek dari An-Naba sampai dengan surah 'Abasa. Sebagai bentuk pengaplikasian dari tahsin AIUBA' yaitu dengan diterapkan langsung dalam membaca surah. Dari pengamatan peneliti, mulai dari makhorijul huruf juga tajwidnya sudah bagus. Hal ini akan sangat mempermudah dalam penerapan metode Yanbu'a, dimana dalam proses membacanya secara langsung, tepat, lancar dan tidak boleh putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Dari pengamatan tersebut, peneliti menilai bahwa tahsin AIUBA' sangat membantu dalam menerapkan metode Yanbu'a di TPQ Ath Thohiriyah. Karena dengan AIUBA' ini, sangat melatih anak khususnya anak usia dini yang baru mengenal huruf Hijaiyah. Mereka lebih mudah dalam mengingat bagaimana melafalkan huruf-huruf tersebut, karena dilafalkan secara berulang-ulang sehingga anak akan merekam bagaimana proses pelafalannya. Guru/ustadzah juga memberikan pembelajaran dengan bervariasi, sehingga anak tidak mudah bosan.



## LAMPIRAN 4

### Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1573/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

18 Februari 2023

Kepada  
Yth. Pengasuh TPQ Ath Thohiriyah Purwokerto  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Bakti Lestari
2. NIM : 1717406052
3. Semester : 12 (Dua belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Anak TPQ
2. Tempat / Lokasi : TPQ Ath Thohiriyah Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 19-02-2023 s.d 16-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

## LAMPIRAN 5

### Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B. /Un.19/FTIK.PIAUD/PP.05.3/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI DI TPQ ATH THOHIRIYYAH PURWOKERTO"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Bakti Lestari  
NIM : 1717406052  
Semester : XII (Dua Belas)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.  
NIP. 19901125201903 2 020

Purwokerto, 22 Juni 2023  
Penguji

Dr. Heru Kumiawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

## LAMPIRAN 6

### Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

#### **SURAT KETERANGAN** **No. B-876/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Bakti Lestari  
NIM : 1717406052  
Prodi : PIAUD


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021  
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.



Purwokerto, Mei 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## LAMPIRAN 7

### Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2511/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : BAKTI LESTARI  
NIM : 1717406052  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipitkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 26 Juni 2023

Kepala,

*[Signature]*  
Aris Nurohman

## LAMPIRAN 8

### Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

#### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bakti Lestari  
No. Induk : 1717406052  
Fakultas/Jurusan : FTIK / PIAUD  
Pembimbing : Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
Nama Judul : Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijayah di TPQ Ath Thohiriyah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 27 Juni 2022	Teknik penulisan kutipan langsung, menyelesaikan Bab II dan Bab III		
2.	Jum'at, 15 Juli 2022	Menyelesaikan Bab IV dan Bab V		
3.	Rabu, 27 Juli 2022	Melengkapi footnote		
4.	Selasa, 8 November 2022	Metode penelitian di Bab III		
5.	Kamis, 15 Juni 2022	Memperbaiki cover, Teknik penulisan kutipan		
6.	Senin, 19 Juni 2023	Memperbaiki tata tulis, Memperbaiki kutipan langsung		
7.	Selasa, 20 Juni 2023	Menguraikan proses pengumpulan data (observasi dan wawancara), melengkapi lampiran terkait pengumpulan data.		
8.	Kamis, 22 Juni 2022	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 23 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Drs. H. Yuslam, M.Pd  
NIP: 19680109 199403 1 001

## LAMPIRAN 9

### Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Bakti Lestari  
NIM : 1717406052  
Semester : XII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Ath Thohiriyah Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 23 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.,  
NIP:19901125201903 2 020.

Dosen Pembimbing

Drs. H. Yuslam, M.Pd.,  
NIP:19680109 199403 1 001

## LAMPIRAN 10

### Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/5386/VI/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Diberikan Kepada:

**BAKTI LESTARI**  
NIM: 1717406052

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 10 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.








Purwokerto, 22 Juni 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Ejiar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

# LAMPIRAN 11

## Sertifikat Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id**

---

**CERTIFICATE**

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/6321/2018**

This is to certify that :


Name : **BAKTI LESTARI**  
Student Number : **1717406052**  
Study Program : **PIAUD**

 Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE : 59.41      GRADE: FAIR**

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, October 18th, 2018  
Head of Language Development Unit,

 **Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 199303 1 005

ValidationCode

Sertifikat Bahasa Inggris IAIN Purwokerto - page 1/1



## LAMPIRAN 12

### Sertifikat Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مخون: خارج جنرل أحمد ياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/٦٣٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : باكتي لستاري

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٦٠٥٢

القسم : PIAUD

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٧١٠٧ (جيد)





ValidationCode

بورنوكرتو، ١٨ أكتوبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
الدكتور صبور الماجستير.  
رقم التوظيف: ١٩٩٣٠٣ ١ ٠٠٥ ١٩٦٧٠٣٠٧

SIBU V.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - hpl/11

## LAMPIRAN 13

### Sertifikat BTA PPI

 <b>IAIN PURWOKERTO</b>	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id
---	---

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**BAKTI LESTARI**  
**1717406052**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	85
2. Tartil	81
3. Kitabah	78
4. Praktek	81

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

  
**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**  
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-G1-2018-085

## LAMPIRAN 14

### Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 1439/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : BAKTI LESTARI  
NIM : 1717406052  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **86 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,

  
H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

## LAMPIRAN 15

### Daftar Riwayat Hidup

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

##### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bakti Lestari
2. NIM : 1717406052
3. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 10 September 1998
4. Alamat Rumah : Desa Bumiagung Rt 03 Rw 04  
Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Setyadi
6. Nama Ibu : Sartinah

##### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Tunas Harapan Tahun Lulus 2005
  - b. SD Negeri 1 Bumi Agung Tahun Lulus 2011
  - c. SMP Negeri 1 Rowokele Tahun Lulus 2014
  - d. SMA Negeri 1 Rowokele Tahun Lulus 2017
  - e. UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Masuk 2017
2. Pengalaman Organisasi
  - a. Pramuka
  - b. PIQSI

Purwokerto, 26 Juni 2023



Bakti Lestari  
NIM. 1717406052